

**PENGARUH KOMPETENSI AMIL, PROFESIONALISME
KERJA DAN KEPERCAYAAN MUZAKI TERHADAP
PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ,
DAN SHADAQAH (ZIS)
(Studi Kasus Lembaga Amil Zakat (LAZ) Solopeduli Surakarta)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

LUSIANA FEBRIYANTI

NIM. 19.52.31.216

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

**PENGARUH KOMPETENSI AMIL, PROFESIONALISME KERJA
DAN KEPERCAYAAN MUZAKI TERHADAP PENGELOLAAN ZAKAT,
INFAQ, DAN SHADAQAH (ZIS)
(Studi Kasus Lembaga Amil Zaakat (LAZ) Solopeduli Surakarta)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

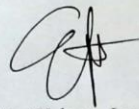
Oleh :

LUSIANA FEBRIYANTI

NIM : 19.52.31.216

Surakarta, 12 Juni 2023

Disetujui dan disahkan oleh :
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Waluyo, Lc., M..A

NIP : 197909102011011005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : LUSIANA FEBRIYANTI
NIM : 19.52.31.216
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ PENGARUH KOMPETENSI AMIL, PROFESIONALISME KERJA, DAN KEPERCAYAAN MUZAKI TERHADAP PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH (ZIS) (Studi kasus Lembaga Amil Zakat (LAZ) Solopeduli Surakarta)”

Benar-benar bukan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 12, Juni, 2023



Lusiana Febriyanti

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : LUSIANA FEBRIYANTI

NIM : 19.52.31.216

JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait dengan skripsi saya yang berjudul “PENGARUH KOMPETENSI AMIL, PROFESIONALISME KERJA, DAN KEPERCAYAAN MUZAKI TERHADAP PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH (ZIS) (Studi kasus Lembaga Amil Zakat (LAZ) Solopeduli Surakarta)”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan memperoleh data dari responden dengan kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 12 Juni, 2023



LusianaFebriyanti

Dr. Waluyo, Lc., M..A
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Lusiana Febriyanti

Kepada yang terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan sepenuhnya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Lusiana Febriyanti NIM : 19.52.31.216 yang berjudul :

“ PENGARUH KOMPETENSI AMIL, PROFESIONALISME KERJA, DAN KEPERCAYAAN MUZAKI TERHADAP PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH (ZIS) (Studi kasus Lembaga Amil Zakat (LAZ) Solopeduli Surakarta)”

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami memohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 12, Juni 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Waluyo, Lc., M..A
NIP.197909102011011005

PENGESAHAN

PENGARUH KOMPETENSI AMIL, PROFESIONALISME KERJA DAN
KEPERCAYAAN MUZAKI TERHADAP PENGELOLAAN ZAKAT,
INFAQ, DAN SHADAQAH (ZIS)

(Studi Kasus Lembaga Amil Zakat (LAZ) Solopeduli Surakarta)

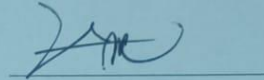
Oleh:

LUSIANA FEBRIYANTI
NIM. 19.52.31.216

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah
pada hari Kamis tanggal 07 September 2023 M / 21 Safar 1445 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Ahmad Indarta, M.E
NIP. 19890327 201810 1 171



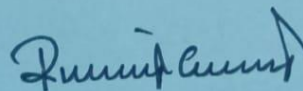
Penguji II
Alvin Yahya, S.H., M.H
NIK. 19821113 201701 11091



Penguji III
Meilana Widyaningsih, S.E.Sy., M.E.
NIP. 19920518 202012 2013



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

Allah tidak akan membebani seseorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya.

(Q.S Al- Baqarah ayat 286)

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.

(Ridwan Kamil)

Jangan biarkan kesulitanmu menguasaimu, percayalah bahwa ini malam yang gelap dan hari yang cerah akan datang karena sesungguhnya dengan kesulitan akan ada kemudahan.

(QS. Al. Insyirah ayat 5)

Sesungguhnya ada banyak hal di dunia ini yang bisa jadi kita susah payah menggapainya mati matian menyelesaikannya, susah sekali jalan keluarnya, ternyata cukup di selesaikan dengan ketulusan, dan jalan keluar atas masalah itu hadir seketika.

(Terre Liye)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbil'alamin

Karya ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya Ibu Suyati dan Bapak Sriyanto yang tanpa lelah mendampingi dan memberikan doa serta dukungan untuk anaknya.

Adik saya yang selalu mendoakan saya dengan penuh cinta kasih dan mendukung untuk menyelesaikan studi.

Bapak Dr. Waluyo, Lc., M..A terimakasih atas ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis semoga allah membalas dengan seribu kebaikan.

Teman – teman Angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk selalu berusaha.

Almamaterku tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah dengan segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh kompetensi amil, profesionalisme kerja dan kepercayaan muzakki terhadap pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) (Studi kasus lembaga amil zakat (LAZ) Solopeduli Surakarta)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Stara 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.A.g., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnia Islam.
4. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Alvin Yahya, M.H., selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Dr. Waluyo, Lc., M.,A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak ilmu, perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Ibu dan Bapakku, yang telah memberikan semangat, bantuan nasihat serta doa yang di berikan selama ini terimakasih atas pengorbanan, cinta yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
9. Bangkit Aldi Abiseka, terimakasih telah menjadi teman bertukar pikiran dan berkeluh kesah serta menjadi support system sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir. Terimakasih atas waktu, doa serta hal baik yang di berikan kepada penulis.
10. Adek dan Sahabat – sahabatku Tegar, Agista, Ana, Oktavia, Julia, Endang, Saskia, Ndaru, Zahro, Monic, Dani, Febby dan teman - teman angkatan 2019 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis membalasnya, hanya doa dan ucapan puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 12 Juli 2023

Lusiana Febriyanti

195231216

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara kompetensi amil, profesionalisme kerja, dan kepercayaan muzaki terhadap pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah pada LAZ Solopeduli Surakarta. Dalam penelitian ini muzaki yang menjadi penilai pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah di solopeduli apakah sudah berjalan dengan baik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh muzaki yang ada di LAZ Solopeduli surakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan menyebar kepada 100 responden. Data dikumpulkan melalui kuisisioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi amil, profesionalisme kerja, dan kepercayaan muzaki berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah.

Kata Kunci : Kompetensi, Profesionalisme, Kepercayaan, dan Pegelolaan

ABSTRACT

This study aims to examine whether there is an influence between amil competence, work professionalism, and muzaki's trust in the management of zakat, infaq, and shadaqah at LAZ Solopeduli Surakarta. In this study, muzaki, who is the assessor of the management of zakat, infaq, and shadaqah in Solopeduli, is it running well.

The type of research used is a type of quantitative research. The population in this study were all muzaki in LAZ Solopeduli Surakarta. The sampling technique in this study used purposive sampling by spreading it to 100 respondents. Data is collected through a questionnaire.

The results of the study show that amil competence, work professionalism, and muzaki trust have a positive and significant effect on the management of zakat, infaq and shadaqah.

Keywords : Competence, Professionalism, Trust, and Management.

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Masalah.....	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II	13
LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Kajian Teori	13
2.1.1 Teori Stewardship	13

2.1.2 Kompetensi Amil	17
2.1.2.1 Indikator kompetensi amil.....	16
2.1.2.2 Faktor – Faktor yang mempengaruhi kompetensi.....	16
2.1.2.3 Pengertian Amil.....	17
2.1.2.4 Syarat- Syarat menjadi amil.....	18
2.1.2.5 Kompetensi dalam pandangan islam	19
2.1.3 Profesionalisme	19
2.1.3.1 Faktor – Faktor yang mempengaruhi profesionalisme	20
2.1.3.2 Profesionalisme kerja	21
2.1.3.3 Karakteristik profesionalisme kerja	22
2.1.3.4 Indikator profesionalisme kerja.....	22
2.1.3.5 Ciri profesionalisme.....	23
2.1.3.6 Asas amil profesionalitas.....	24
2.1.3.7 Profesionalisme dalam pandangan islam.....	24
2.1.4 Kepercayaan muzaki.....	25
2.1.4.1 Indikator kepercayaan	26
2.1.4.2 Manfaat kepercayaan.....	26
2.1.4.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi kepercayaan.....	26
2.1.4.4 Karakteristik kepercayaan.....	27
2.1.4.5 Kepercayaan dalam pandangan islam.....	28
2.1.5 Pengertian zakat.....	28
2.1.5.1 Dasar hukum zakat.....	29
2.1.5.2 Ketentuan tentang zakat.....	29
2.1.5.3 Orang yang berhak menerima zakat.....	30
2.1.5.4 Macam – macam zakat	31
2.1.6 Pengertian infaq.....	31
2.1.6.1 Dasar hukum infaq.....	33
2.1.6.2 Macam – macam infaq.....	33
2.1.7 Pengertian Shodaqah.....	33

2.1.7.1 Dasar hukum shodaqah.....	34
2.1.8 Hikmah zakat, infaq, dan shodaqah.....	34
2.1.9 pengelolaan zakat.....	35
2.1.9.1 Indikator pengelolaan.....	36
2.1.9.2 pengumpulan dana zakat.....	36
2.1.9.3 Pendistribusian dana zakat.....	37
2.1.9.4 Pendayagunaan zakat.....	38
2.1.9.5 Perencanaan dana zakat	39
2.1.9.6 Perencanaan anggaran.....	40
2.1.9.4.7 Pengelolaan keuangan	42
2.1.9.4.8 Tujuan pengelolaan.....	45
2.2.0 Pengelolaan sehat.....	46
2.2 Hasil penelitian yang relavan.....	47
2.3 Hasil penelitian yang relavan	37
2.4 Kerangka Berfikir.....	41
2.5 Hipotesis.....	42
BAB II.....	44
METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Wilayah dan Waktu Penelitian.....	44
3.2 Jenis Penelitian.....	44
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Smpel.....	45
3.3.1 Populasi	45
3.3.2 Sampel.....	45
3.3.3 Teknik Pengambilan Sanpel.....	46
3.4 Data dan Sumber Data	47
3.4.1 Data Primer	47
3.4.2 Data Sekunder	47
3.5 Teknik Pengumpul Data.....	47
3.6 Variabel Penelitian	48

3.6 Devinisi Operasional Variabel	49
3.8 Teknik Analisis Data.....	51
3.9 Uji Instrumen	51
3.1.0 Uji Asumsi Klasik.....	52
3.1.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda	53
3.1.2 Uji Hipotesis	54
BAB IV	56
ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	56
4.1.1 penyebaran kuisisioner	58
4.1.2 Karakteristik Responden	58
4.2.2 Hasil uji Asumsi Klasik	68
4.2.3 Uji Ketetapan Model.....	71
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis	75
4.2 Pembahasan Hasil Analisis Data.....	76
BAB V.....	82
PENUTUP.....	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Keterbatasan.....	83
5.3 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
DAFTAR LAMPIRAN.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

Lampiran 2 Kuisisioner	94
Lampiran 3 Karakteristik Responden.....	102
Lampiran 4 Tabulasi Data.....	105
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas	117
Lampiran 6 Hasil Uji Reabilitas.....	123
Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	124
Lampiran 8 Hasil Uji Ketetapan Model	127
Lampiran 9 Hasil Regresi Linier Berganda	128
Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis (t).....	129
Lampiran Dokumentasi.....	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengelolaan Dana Zakat.....	3
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	48
Tabel 4.1 Hasil Penyebaran Kuisisioner.....	57
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Wilayah.....	58
Tabel 4.3 Jenis Klamin Responden.....	59
Tabel 4.4 Usia Responden.....	59
Tabel 4.5 Pendidikan Responden.....	60
Tabel 4.6 Pekerjaan Responden.....	61
Tabel 4.7 Lama Menjadi muzzaki.....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas.....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas.....	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas.....	68
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas.....	69
Tabel 4.12 Hasil Uji Glajser.....	70
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	71
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	72
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	73
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesi.....	75
Tabel 4.17 Hasil Pengujian Analisis.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Berfikir.....	41
Gambar 4.1 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki masalah ekonomi yaitu seperti kemiskinan, ketimpangan ekonomi dan distribusi pendapatan sebesar 275.361.267 sejak tahun 2022 memiliki jumlah penduduk sekitar 26,16 juta orang hidup dalam kemiskinan. Indonesia sendiri adalah sebuah negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia berdasarkan Royal Data (RISSC) islamic center for strategic studies menjangkau pemeluk islam di indonesia sebesar 231,06 juta orang sejalan dengan indonesia yang mayoritas penduduk nya muslim, dan mereka mempunyai solusi untuk menangani kerisis ini salah satunya dengan zakat, infaq dan shodaqah untuk memberantas kemiskinan (Karatri, 2022)

Zakat adalah harta yang diberikan menurut aturan dan perintah yang ada untuk di berikan kepada orang yang berhak menerimanya. Menurut undang undang No. 23 Tahun 2011, yaitu harta yang wajib dikeluarkan oleh seseorang ataupun badan usaha yang nanti nya diberikan kepada yang berhak menerimanya (Solihah & Mulyadi, 2018)

Kata infaq menurut bahasa berasal dari kata anfaqa yang berarti membelanjakan atau menafkahkan, memberi atau memberikan aset menurut termologi fiqh, tujuan infaq sendiri adalah memberikan sebagian harta kepada orang orang yang membutuhkan seperti yang diperintahkan oleh agama untuk diberikan kepada orang miskin, fakir miskin, anak yatim, saudara – saudara. Istilah yang digunakan dalam Al-Qur'an penerimaan infaq meliputi kata : zakat, shodaqah, hadyu, jizyah, hibah,

dan wakaf. Maka jadilah segala jenis pembelajaran atau pemberian sifat kepada sesuatu dalam yang ditentukan agama seseorang dapat mengatakan infaq baik itu dalam bentuk obligasi seperti zakat atau sunnah dalam bentuk anjuran yaitu seperti wakaf, sedekah kata infaq secara bahasa dari kata anafaqa yang berarti memberikan aset menurut konsep kata fiqh infaq berencana mengalihkan sebagian aset yang dimiliki nya kepada masyarakat dan diberikan kepada orang miskin dalam hukum agama bisa dikatakan infaq baik dalam bentuk pertanggung jawaban maupun dalam bentuk zakat atau sunnah yang dianjurkan seperti wakaf atau sedekah. (Mayasari et al., 2021)

Shadaqah berasal dari istilah “ shadaqa” yang berarti kebenaran menurut undang – undang No 23 tahun 2011, shadaqah merujuk pada harta atau non harta yang disembunyikan oleh individu atau badan usaha buat kepentingan umum di luar kewajiban zakat shadaqah meliputi sumbangan baik dalam bentuk materi seperti uang atau barang, juga non materi seperti jasa atau saat yang diberikan dengan ikhlas hati pada orang lain ini memiliki kemiripan yang hampir sama dengan konsep shodaqah. (Kurniawan, 2019)

Dengan keberadaannya zakat, infaq, serta shadaqah, kerja sama antara pemerintah dengan lembaga – lembaga menjadi penting untuk mengumpulkan, mendistribusikan dan mengelola zakat yang telah dikeluarkan dengan tujuan memperkuat peran lembaga pengelolaan zakat pada indonesia, upaya ini diwujudkan melalui undang – undang No. 23 tahun 2011 perihal pengelolaan zakat.

Menurut peraturan yang mengatur organisasi pengelola zakat (OPZ) ada dua lembaga yang menghimpun zakat yaitu badan amil zakat (BAZ) yang dikelola serta dibentuk oleh pemerintah dan lembaga amil zakat (LAZ) yang dikelola dan dibentuk oleh masyarakat, LAZ berfungsi sebagai perantara untuk menyalurkan zakat, infaq, dan shodaqah (ZIS) kepada penerima yang berada di suatu wilayah kota. (Sri FadilahRini Lesatari² dan Yuni Rosdiana³, 2017)

Salah satunya Lembaga pengumpul zakat yang mempunyai sejumlah donatur signifikan di surakarta ialah yayasan solopeduli ummat yang dikenal menjadi LAZ solopeduli, kantor yayasan ini berlokasi pada komplek griya smart, jalan tentara pelajar, jetak, colomadu, kabupaten karanganyar.

Tabel 1.1
Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqoh
di Laz Solopeduli Surakarta
tahun 2017-2022

No	Tahun	Penerimaan ZIS	Penyaluran ZIS
1	2011	5.794.030.091	5.262.582.876
2	2012	8.433.155.561.79	7.557.881.575.13
3	2013	11.397.811.286.14	9.090.095.870.42
4	2014	13.505.228.545.58	11.640.776.805.28
5	2015	14.646.509.893.90	12.275.548.580.49
6	2016	14.354.555.028.66	13.363.792.854.97
7	2017	16.840.702.675	16.089.870.547
8	2018	21.269.842.568.09	14.123.970.105
9	2019	24.548.121.642.11	21.884.147.477
10	2020	25.526.457.574	24.099.730.752
11	2021	34.008.238.028	31.662.029.134
12	2022	35,587,066,991	35,591,472,434

Sumber Data : Sekertaria Solopeduli 2023

Dari tabel 1.1 tersebut menunjukkan penerimaan zakat, infaq dan shadaqah di LAZ Solopeduli Surakarta setiap taunnya mengalami naik turun karena setiap orang tidak selalu mengeluarkan zakat, infaq, dan shadaqah kepada mustahik mengalami naik turun dan cenderung tidak stabil.

Dalam Undang Undang No. 23 Tahun 2011, terdapat sasaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan dalam pengelolaan zakat serta meningkatkan kesadaran akan manfaat zakat serta meningkatkan guna mencapai kesejahteraan masyarakat dan mengatasi masalah kemiskinan. Oleh karena itu beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan ulang dan diperkuat dalam ketentuan Undang – Undang zakat agar tujuan tersebut dapat tercapai secara efektif sesuai dengan tujuan “ yang bermaslahat dan berkeadilan” dalam hal pengelolaan zakat diharapkan adanya sinergi antara berbagai organisasi yang terlibat, seperti BAZNAS dan LAZ, sehingga kepercayaan muzaki kepada organisasi pengelolaan zakat dapat semakin ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.
(Kurniawan, 2019)

Secara keseluruhan, lembaga amil zakat di indonesia belum berhasil mencapai tujuan pentingnya. Walaupun Undang – Undang No 23 Tahun 1999 yang telah di perbaiki menjadi Undang – Undang No 23 Tahun 2011 serta beberapa aturan terkait telah disahkan, hal ini memberikan harapan baru bagi perzakatan di indonesia dengan pengaturan fiqih al-zakat yang masuk dalam ranah institusionalisasi pengelolaan di wilayah kenegaraan formal, meskipun masih dalam keterbatasan. (Achmad Nur Sobah1), 2020)

Menurut Badan Amal Zakat Nasional, di Indonesia penghimpunan dana Zakat dan Infaq/shodaqah telah mengalami pertumbuhan sebesar 51%, sementara pertumbuhan dana zakat hanya mencapai 21%. Oleh karena itu penting untuk mengoptimalkan pengembangan dana zakat, infaq dan shodaqah (ZIS). (Kurniawan, 2019)

Menurut badan amal ZIS di Indonesia, khususnya di Kota Surakarta pada tahun 2017, berhasil menghimpun dana sebesar Rp. 741,3 juta dari total total dana ZIS yang terkumpul, dengan Rp. 383,3 juta berasal dari zakat, dan sisanya dari infaq dan shodaqah sebesar Rp. 358 juta. Pada tahun 2019, potensi zakat diperkirakan mencapai 10,07 triliun. Pemerintah menganggap zakat memiliki peran penting dalam perekonomian, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta membantu mengurangi kemiskinan di Indonesia. (MUJAHIDAH, 2021)

Dalam mengelola zakat, amil harus memiliki kompetensi dan profesionalisme kerja yang tinggi, mereka diharapkan berupaya maksimal dalam pengelolaan dana zakat, infaq dan shodaqah. Tugas amil ialah meyalurkan dana zakat kepada mustahik untuk kegiatan konsumtis, edukasi, dan produktif. Beberapa organisasi pengelolaan zakat dapat mengumpulkan jumlah dana zakat yang besar, tetapi terkadang mengalami kendala dalam penyalurannya. (Kurniawan, 2019)

Diperlukan manajemen Badan Amil Zakat yang memiliki keahlian dan profesionalitas yang tinggi, agar dapat meningkatkan produktivitas para pengurus dan karyawan dalam mengumpulkan dana zakat dalam jumlah besar serta efisien dalam meyalurkan dana zakat. Semakin produktif Badan Amil Zakat, maka kinerja peyaluran zakat akan semakin baik. (Ahmad, 2020)

Buat memaksimalkan penyelenggaraan pengelolaan zakat kompetensi dan profesionalisme kerja yang dipunyai sang amil diharuskan bisa berusaha semaksimal mungkin dalam pengelolaan dana zakat, infaq dan shodaah. Agar bisa memaksimalkan itu seluruh forum zakat menyiapkan manajemen asal daya insan supaya mampu mencapai pengelolaan zakat yang lebih baik lagi. (Kurniawan, 2019)

Pada rangka pencapaian pengelolaan ZIS yang baik maka para amil perlu menyeleksi anggotanya dengan selektif baik dari segi pendidikan serta segi pengalaman kerja maupun pengetahuannya wacana zakat, infaq serta shaodaqah serta keterampilan pada memecahkan sesuatu dilema, sebab perilaku pengambilan keputusan mempunyai akibat yang besar, memilih arah perilaku seseorang pada forum sehingga penepatan kualitas pengelolaan forum zakat wajib menaikkan kualitas amil. (R. Hakim 2020)

Kinerja karyawan mempunyai pentingnya sesuai teori yang ditegaskan oleh gipson, teori tersebut menyatakan bahwa karyawan mempunyai kekuatan kekuatan yang selalu membuat konsekuensi tingkah laku atau perilaku. dalam teori ini karyawan diklaim menjadi jantung asal forum sebab faktor kunci keberhasilan organisasi salah satunya ditentukan oleh kinerja anggota melalui komitmen terhadap organisasi. (Ahmad1, 2020)

Profesionalisme yang berarti sikap, mental, atau tindakan sikap yang tercermin dalam cara anggota suatu profesi menjalankan tugasnya ini juga bisa diartikan sebagai kesetiaan seseorang atau anggota profesi tersebut pada saat menjalankan tugasnya dan fungsi mereka. komitmen sendiri berarti aktualisasi diri

berasal loyalitas terhadap suatu lembaga dan artinya proses berkelanjutan pada mana peserta organisasi atau forum memberikan perhatian terhadap keseimbangan keberhasilan serta kesejahteraan. (Rachman, 2015)

Saat mengelola dana zakat menggunakan profesional, seseorang karyawan wajib memiliki kemampuan pada merampungkan tugasnya. kemampuan ini merupakan indikator bahwa karyawan tersebut sudah menjalankan pekerjaannya secara profesional. Profesionalisme dalam melaksanakan tugas dapat dicermati dari tiga kriteria : keahlian dalam bidangnya, menerapkan ketentuan ketentuan pada profesi yang bersangkutan, serta mematuhi etika profesional yang berlaku. (R. Hakim 2020)

Karena dengan itu sangat krusial bagi lembaga amil zakat buat mempunyai kiprah aktif dengan kemampuan dan profesionalisme dalam mengembangkan dan mengelola zakat secara profesional maka dengan itu manfaat zakat dapat dirasakan sebesar mungkin kepada orang orang yang berhak menerimanya jika zakat disalurkan dengan cara yang baik maka hal ini akan meningkatkan kepercayaan muzaki buat berzakat melalui lembaga amil zakat tersebut. (Putranto, 2019a)

Dengan adanya hal ini memicu minat saya untuk mendalami pemahaman tentang kemampuan serta integritas profesional pada pengelolaan zakat, terutama di LAZ (lembaga amil zakat) solopeduli, peran kunci yang dimainkan oleh amil sangat signifikan dalam pelaksanaan manajemen zakat, selain itu adanya perbedaan anatar potensi dan realisasi pendapatan zakat mengakibatkan perseteruan pada rakyat fenomena ini memberikan dorongan yang bertenaga untuk melakukan penelitian dengan judul. (Pratama, 2015)

“ Pengaruh Kopetensi Amil, Profesionalisme Kerja dan kepercayaan muzaki terhadap pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah di LAZ solopeduli Surakarta”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Untuk dapat mengelola dana zakat dengan baik dan optimal memerlukan kinerja amil yang profesional dan mengerti tentang zakat, infaq, dan shodaqah.
2. Dalam merekrut calon amil di solopeduli mempunyai kireteria tersendiri untuk meningkatkan profesionalisme kerja dalam pengelolaan dana zakat
3. Kepercayaan muzakki terhadap amil dalam mengelola dana zakat memegang peran kursial dalam memastikan kelancaran peyaluran zakat

Penelitian ini akan menganalisis apakah kopetensi amil dan profesionalisme kerja terhadap pengelolaan ZIS pada LAZ solopeduli sudah optimal ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka tidak semua masalah yang ada di atas akan di identifikasi, maka dari itu di buatlah batasan masalah, dengan melihat uraian latar belakang di atas peneliti hanya melakukan batasan masalah pada :

1. Kemampuan dan profesionalisme amil dalam pengelolaan zakat di ZIS pada LAZ solopeduli.

2. Upaya yang dilakukan lembaga amil zakat solopeduli dalam meningkatkan kemampuan dan profesionalisme amil.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, bisa diidentifikasi bahwa masalah yang ingin diangkat pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi amil berpengaruh terhadap pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah ?
2. Apakah profesionalisme kerja berpengaruh terhadap pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah ?
3. Apakah kepercayaan muzaki berpengaruh terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah ?

1.5 Tujuan Masalah

Penelitian ini ingin mencapai tujuan penelitian yang erat kaitannya dengan permasalahan dalam karya tulis diantaranya :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi amil terhadap pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profesionalisme kerja terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya lembaga amil zakat solopeduli meyakinkan muzaki agar para muzaki bisa percaya dan mau berzakat di LAZ Solopeduli sehingga berpengaruh terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah.

1.6 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dimiliki pada penelitian ini diantaranya:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan bisa menjadi media saat mengaplikasikan teori-teori dan ilmu pengetahuan yang di peroleh penulis pada saat proses perkuliahan dan membandingkannya dengan realitas di lapangan atau di kehidupan riil nya agar dapat memecahkan masalah secara ilmiah.

b. Secara Praktis

Bagi lembaga Amil Zakat (LAZ) Solopeduli surakarta Diharapkan penelitian ini dapat menjadi saran ataupun masukan bahan untuk pertimbangan dalam pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah pada LAZ solopeduli Surakarta.

1. Bagi UIN Raden Mas Said Surakarta Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian di UIN Raden Masaid Surakarta, dan dapat di jadikan inspirasi atau di kembangkan lagi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan di bidang zakat dan dapat memahami hasil penelitian ini dengan baik, selain itu bisa juga di terapkan di lingkungan sekitar penulis.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistem matematika penelitian skripsi ini tersaji untuk memudahkan dalam pemahaman struktur penulisan, maka di susun tata urutan sebagai berikut :

JUDUL : Merupakan Abstraksi dan refleksi permasalahan yang hendak di teliti serta mencerminkan isi dari sebuah proposal yang di susun dan di buat dengan bahasa yang padat, jelas dan mudah di pahami oleh orang.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi,

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II landasan teori ini berisi tentang tinjauan pustaka seperti landasan teori kompetensi amil, profesionalisme kerja serta pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah. Selain itu juga di jelaskan mengenai empat subab yaitu kajian teori, hasil penelitian yang relavan, kerangka berfikir, hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai rancangan penelitian yang terdiri dari delapan subbab yaitu Jenis penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, Populasi dan sampel, Subyek penelitian, Teknik pengambilan sampel, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian.

BAB IV SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab ini berisi meliputi gambaran umum penelitian, proses pengujian, dan hasil analisis data, dalam bab ini bertujuan untuk menjawab atas rumusan masalah atau sebagai pemecah masalah yang sudah di jelaskan di atas oleh peneliti (hasil hipotensis)

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari seluruh proses penelitian yang telah di lakukan, dan saran saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Stewardship Theory*

Menurut Donaldson dan Davis (1989) teori stewardship merupakan konsep yang menggambarkan situasi pada mana seorang manajer tidak terdorong oleh tujuan pribadi melainkan lebih mengutamakan di tujuan primer dan kepentingan organisasi. Teori ini mempunyai dasar psikologis serta sosiologis yang menganggap manajer menjadi waki yang termotivasi buat bertindak sesuai dengan harapan direktur, dengan tekad untuk mencapai target organisasi, tujuan teori ini ialah untuk menguji bagaimana eksekutif pada perusahaan, yang berperan menjadi pelayan, bisa termotivasi buat bertindak secara optimal dalam mencapai pencapaian terbaik bagi organisasi. hasil penelitian dalam teori stewardshipjuga menemukan hubungan positif menggunakan kinerja perusahaan yang tinggi. (Anton, 2016)

Menurut Hackman dan Oldham (1980) menyatakan bahwa teori stewardship menitik beratkan diaspek intrinsik yang sulit diukur, seperti kesempatan buat tumbuh pada presentasi, keanggotaan dan aktualisasi diri. Dalam konteks hubungan stewardship, penguatan faktor intrinsik, pemberian yang tidak material dan motivasi untuk bekerja keras pada organisasi bisa mendorong individu untuk menjadi stewards yang berhubungan erat menggunakan prinsipal – steward berbeda dengan

individu yang lebih termotivasi oleh faktor ekstrinsik serta perintah mungkin kurang cocok buat peran menjadi steward. (Raharjo, 2007)

2.1.2 Kompetensi Amil

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang di dasari oleh pengetahuan dan pengalaman yang mencakupi untuk melakukan audit secara objektif, teliti, dan akurat. Menjadi individu berpendidikan tinggi, seseorang akan memiliki pemahaman yang mendalam tentang bidang yang ditekuninya, memungkinkannya untuk memahami problem – problem yang lebih kompleks serta mengikuti perkembangan yang terus berubah dengan lebih baik.

Berdasarkan definisi dari Trotter (1986) dalam Saifuddin (2004) berpendapat bahwa kompetensi merujuk pada kemampuan seseorang buat melakukan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif, serta jarang membuat kesalahan sementara itu Badard (1986) pada Lastanti (2005) mendefinisikan keahlian atau kompetensi sebagai pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas dan di tunjukkan melalui pengalaman dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi terdiri dari dua faktor utama yaitu pengetahuan dan pengalaman tingkat tinggi di keduanya akan menghasilkan seseorang dengan mempunyai pengetahuan tinggi dan kompeten. (Pertiwi, 2013)

Menurut A. Halil Thahir (2021) dalam beberapa tahun terakhir, ada upaya yang kuat untuk mendorong kebijakan terkait sumber daya amil, masalah pengelolaan zakat menjadi kunci kesuksesan lembaga zakat, sebagaimana diatur pada peraturan Badan Amil Zakat Nasional No 2 Tahun 2018 yang menetapkan bahwa amil zakat harus memiliki sertifikat untuk memastikan kompetensi serta profesionalitas menjadi prinsip utama dalam berbagai sumber daya amil yang berkompeten. Dan di LAZ Solopedul sendiri sebagian amil nya sudah mempunyai sertifikat (Thahir, 2021)

Menurut Hanafi Adi Putranto (2019) menyatakan bahwa lembaga zakat mengalami problem internal yang tidak sejalan menggunakan aturan yang ada, hal ini membentuk amil di lembaga zakat tidak kompetitif serta profesional. Salah satu faktor yang mengakibatkan hal ini merupakan pola perekrutan yang tidak mempertimbangkan keserjanaan dan bersistem serta penilaian kompetensi yang lebih bersifat instan buat mengatasi persoalan ini, pemerintah berencana membuat secara sedikit demi sedikit meningkatkan kompetensi amil melalui program tunjangan profesi amil. Amil yang sudah menjabat akan diberikan pembinaan ketat agar menjadi kompeten dan profesional, mirip yang disetujui oleh Luis Fatmawati penekanan perbaikan pertama yang harus dilakukan artinya meningkatkan kompetensi amil menjadi pilar primer lembaga zakat. (Putranto, 2019)

2.1.2.1 indikator kompetensi Amil

Menurut Hutapea dan Thoha (2008:28) mengungkapkan bahwa ada tiga komponen utama pembentuk kompetensi yaitu :

1. Pengetahuan (knowledge) merupakan informasi bahwa seseorang karyawan harus menjalankan tugas dalam bidang tertentu.
2. Keterampilan (skill) suatu upaya melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang di berikan
3. Sikap (attitude) cara berperilaku bagi kariawan untuk menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku di lembaga tersebut.

(Andini, 2016)

2.1.2.2 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi

Menurut Pamela (2006) melakukan sebuah penelitian dan mencoba mengkristalisasikan berbagai daftar kompetensi dan di kelompokkan menjadi 9 dimensi yaitu manajerial kuantitatif, etika, kepemimpinan, analisis, manajemen kualitatif / informasi, mutu diri pekerja, peyesuaian diri, belajar dan memahami sesuatu, serta pencapaian hasil. Dan menemukan faktor – faktor yang mempengaruhi kompetensi di bedakan menjadi 2 yaitu kompetensi dan kompetensi keras

1. Kompetensi Lunak

Keharmonisan keluarga, etos kerja, disiplin keluarga, peran sosial, keberadaan mentor, mutu mentor, mutu sekolah asal, kekerabatan sosial, kejelasan sosial, kejelasan tujuan hidup, nilai akademik

2. Kompetensi Keras

Pelatihan kerja, pengalaman kerja, JD tertulis jelas, JD sesuai tugasnya, pemahaman akan JD, kesulitan target kerja, target terukur kuantitatif dan kualitatif.(Aris Wijayanto, 2011)

2.1.2.3 Pengertian Amil

Menurut Imam Qurtubi dalam Hafidhuddin (2002:125) mengungkapkan bahwa Al- Amin ialah individu yang ditugaskan oleh imam atau pemerintah buat mengambil, menulis, menghitung dan mencatat zakat dari para muzaki, lalu mendistribusikannya pada penerima yang berhak. Untuk saat ini, kiprah amil dijalankan oleh Badan Amil Zakat atau lembaga amil zakat. Ad-Dimasyqi (2005:279) juga mendefinisikan amil zakat menjadi seseorang yang diangkat oleh imam atau pemerintah buat mengatur urusan zakat, termasuk proses pengumpulan, pencatatan, pendistribusian serta sebagainya. Jadi kesimpulannya amil zakat ialah orang yang bertugas menjaga harta zakat. (Widiastuti et al., 2015)

Menurut Yusuf al-Qardhawi (1976) para amil zakat mempunyai tanggung jawab terkait pengaturan zakat, termasuk sensus orang yang harus zakat, jenis zakat yang wajib dibayarkan, jumlah zakat yang harus diberikan dan pengetahuan tentang penerimaan zakat (mustahik) jumlah mereka, kebutuhan mereka dan biaya yang diharapkan. Tugas mereka yang meliputi penanganan masalah secara komprehensif dengan bantuan para ahli, petugas dan pembantu. Sementara itu menurut Fatwa Majelis Ulama Indonesia nomor 8 Tahun 2011, tugas pelaksana zakat melibatkan

pengumpulan dan pendataan wajib zakat, penentuan objek zakat, tarif zakat, serta persyaratan spesifik di setiap objek, selain itu tanggung jawab mereka meliputi pemeliharaan harta zakat meliputi pemeliharaan harta zakat melalui investasi serta pengawasan serta distribusi dana zakat menggunakan cara yang baik benar supaya sampai kepada penerima zakat. (Nugraha & Zen, 2020) .

2.1.2.4 Syarat – Syarat Menjadi Amil

Aadapun syarat menjadi amil zakat menurut Qardhawi (2011) harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Untuk menjadi amil, persyaratan utama ialah sebagai seorang muslim.
2. Seorang amil atau petugas di lembaga amil zakat harus sudah mencapai usia dewasa dengan kesehatan pikiran yang baik.
3. Kejujuran ialah persyaratan utama bagi amil zakat, mengingat amanah harta kaum muslim ditempatkan pada mereka.
4. Memahami hukum zakat ialah hal yang krusial amil yang bertanggung jawab urusan umum wajib memiliki pemahaman mendalam mengenai hukum – hukum zakat.
5. Selain kejujuran, mempunyai kapasitas serta kemampuan pada melaksanakan tugas sebagai syarat yang tidak kalah penting.

6. Amil zakat harus bersedia bekerja secara penuh waktu, sebab manajemen zakat memerlukan dedikasi waktu serta energi yang penuh. (Rohim, 2020)

2.1.2.5 Kompetensi dalam pandangan islam

Dalam pandangan islam, ilmu dianggap sebagai dasar penentu derajat dan seseorang dalam kehidupan pembinaan dalam berbagai bidang pekerjaan artinya bentuk ilmu untuk mempertinggi kinerja. Islam mendorong umatnya buat benar benar memuliakan pekerjaan serta menganjurkan training untuk membuat kompetensi serta kemampuan teknis karyawan. Rasulullah juga memberikan training pada orang yang diangkat untuk mengurus kepentingan kaum muslimin memberikan nasihat serta petunjuk yang relavan. (Rahman, 2013)

2.1.3 Profesionalisme

Di dunia kerja setiap karyawan dituntut untuk bekerja secara profesional, serta dalam lingkungan kerja dibutuhkan setiap karyawan mempunyai taraf profesionalisme yang tinggi. Sikap profesional ini membantu perusahaan berkembang karena karyawan yang profesional cenderung menunjukkan kinerja yang optimal. (Darmawan, 2017)

Menurut Hoyle (1975) mendeskripsikan profesionalisme menjadi seni manajemen yang diterapkan oleh karyawan dalam pekerjaan untuk menaikkan kedudukan status, gaji dan kondisi. Definisi terbaik mengenai profesionalisme merupakan dengan memperhatikan kebijakan serta

melakukan analisis kritis terhadap nilai layanan yang ditawarkan oleh karyawan kepada perusahaan. Sementara itu menurut Boyt et al (2001) mengungkapkan bahwa profesionalisme melibatkan sikap serta perilaku individu terhadap profesinya dan berorientasi pada pekerjaannya. Profesionalisme meliputi sikap serta perilaku yang berhubungan dengan etos organisasi, serta memotivasi individu buat berhubungan dan berinteraksi secara profesional bersama dengan rekan kerja. (Darmawan, 2017)

2.1.3.1 Faktor – Faktor yang mempengaruhi profesionalisme

Menurut Anwar Prabu (2016) faktor – faktor yang mempengaruhi profesionalisme ada tiga yaitu :

1. Komponen individu melibatkan keterampilan serta keahlian seseorang.
2. Faktor psikologis melibatkan persepsi, sikap, kepribadian, pembelajaran, dan motivasi
3. Faktor organisasional melibatkan sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur, serta desain pekerjaan. (Devi, 2018)

2.1.3.2 Profesionalisme kerja

Menurut Siagian, (2009) profesionalisme meliputi kendalan serta keahlian dalam menyelesaikan tugas dengan kualitas tinggi, tepat waktu, cermat, dan dengan prosedur yang praktis dipahami oleh pelanggan. Dan serta berdasarkan Sudarmayanti (2004), profesionalisme meliputi perilaku atau keadaan dalam melaksanakan pekerjaan menggunakan keahlian yang

diperoleh melalui pendidikan atau pada saat training khusus dan dijadikan sumber penghasilan. Kurniawan (2005) menyatakan bahwa operasional aparatur pada organisasi publik wajib mempunyai kemampuan untuk mengenali kebutuhan warga, menyusun rencana, memprioritaskan pelayanan, serta menyebarkan program pelayanan yang responsif sesuai dengan kebutuhan serta apresiasi masyarakat. (1Nurul Rafiqoh Lubis, 2022)

Menurut Robbins (2002) berpendapat bahwa karyawan yang berkualitas dan profesional harus memberikan kesetiaan terhadap perusahaan dengan berkomitmen berguna untuk mendorong kemajuan perusahaan dan dengan komitmen bisa untuk mendorong kemajuan perusahaan, selain itu untuk menuju pencapaian tujuan bersama. Mereka harus memiliki komitmen pada organisasi serta tujuan dan bertekad buat permanen sebagai bagian dari organisasi menggunakan komitmen yang tinggi dengan begitu kinerja perusahaan bisa meningkat secara signifikan. (Aisyah et al., 2017)

Di Solopeduli sendiri sudah profesional dalam bekerja karena mereka menerapkan ISO (international organization for standardization) dalam bekerja. ISO 9001:2015 sendiri adalah suatu standar internasional untuk sistem manajemen mutu (kualitas) ISO menetapkan persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu sistem manajemen mutu di harapkan bahwa produk yang dihasilkan dari suatu sistem manajemen kualitas internasional, akan berkualitas baik (standar) manfaat dalam penerapan ISO sendiri dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan, jaminan kualitas produk dapat meningkatkan kualitas moral dan kinerja

kariawannya sehingga kariawannya bisa bekerja secara profesional. (Aflah, 2018)

2.1.3.3 Karakteristik profesionalisme kerja

Menurut Stoner dan Freeman (1994) ciri ciri karakteristik pekerjaan, meliputi tanggung jawab, tugas, dan tingkat kepuasan yang diperoleh berasal dari pekerjaan itu sendiri, pekerjaan intrinsik memberikan kepuasan serta motivasi yang tidak sama bagi setiap orang.

Menurut Robbin (2003) meyakini bahwa setiap orang memiliki pandangan, tujuan, kebutuhan dan kemampuan yang berbeda. diperbedaan ini akan mempengaruhi taraf kepuasan mereka pada dunia kerja, bahkan jika bekerja di kawasan yang sama. (Arief Subyantoro, 2009)

2.1.3.4 Indikator Profesionalisme Kerja

Menurut Martin Jr dalam Kurniawan (2005) karakteristik profesionalisme kerja yaitu :

1. *Equality* (kesetaraan)

Secara konsisten memberikan pelayanan yang bermutu tinggi pada seluruh pihak tanpa memandang status sosialnya.

2. *Equity* (keadilan)

Mengacu pada memperlakukan warga secara adil, seperti menghilangkan diskriminasi pekerjaan.

3. *Loyalty* (Setia)

Kesetiaan yang ditunjukkan kepada konstitusi, hukum, politik, bawahan, serta rekan kerja.

4. *Accountability* (Tanggung jawab)

Melibatkan tanggung jawab atas semua yang telah dilakukan.

(Marlianti, 2013)

2.1.3.5 Ciri Profesionalisme

Menurut jurnal “ The impact of profesionalism on job satisfaction among private sector Employes in saudia Arabia ” yang di terbitkan dalam international journal of business and management(Alkassabi et al., 2016) pada tahun 2016, beberapa ciri ciri profesionalisme kerja yaitu:

- 1) Kepatuhan terhadap etika kerja dan aturan perusahaan
- 2) Kemampuan untuk bekerja secara mandiri maupun dalam tim
- 3) Kemampuan untuk mengambil keputusan secara objektif
- 4) Pemahaman yang baik mengenai tugas dan tanggung jawab di tempat kerja
- 5) Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik
- 6) Pemahaman yang baik mengenai industri dan pasar kerja
- 7) Keterampilan teknis yang baik dalam bidang pekerjaan masing masing
- 8) Kemampuan untuk terus belajar dan mengembangkan diri

(Alkassabi et al., 2016)

2.1.3.6 Asas Amil Profesionalitas

Menurut Ahmad Supriyadi (2019) berdasarkan dari buku perbaznasan No. 1 tahu 2018 pasal 6 huruf g yaitu :

- a. Syariat islam
- b. Amanah dan integritas
- c. Kemanfaatan
- d. Keadilan
- e. Kepastian hukum
- f. Akuntabilitas
- g. Profesional. (Supriyadi, 2020)

2.1.3.7 Profesionalisme dalam pandangan islam

Menurut Yusuf (1997) islam merupakan agama yang mengatur semua aspek kehidupan. Jack Aster seorang penulis Prancis, pada bukunya “ islam dan perkembangan ekonomi ” menyatakan bahwa islam artinya sistem hidup yang simple dan disaat yang sama menganut nilai nilai akhlak yang tinggi. Kedua hal ini terkait erat sebab islam menempatkan budaya kerja menjadi tema sentral pada pembangunan umat, bukan sekedar sisipan atau perintah belaka. Islam mendorong buat bekerja secara profesional, seperti yang tercermin dalam beberapa ayat Al- Qur'an, salah satunya terdapat di surat An-Nisa ayat 58. (Kirom, 2018)

2.1.4 Kepercayaan muzaki

Menurut Adi (2013) menyatakan bahwa kepercayaan berperan sebagai motivasi dalam berbagai transaksi antara penjual dan pembeli, sehingga kepuasan konsumen bisa terwujud sesuai harapan sesudah konsumen menggunakan produk secara konkret. Kepuasan ini berkontribusi dikesediaan konsumen terhadap produk serta layanan, sehingga konsumen tak mudah beralih ke merek lain. (Nahla Rahma Yunita, Hadi Sumarsono, 2019)

Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2009) menyatakan bahwa kepercayaan artinya keyakinan individu terhadap kemampuan orang lain, yang lebih didasarkan dikeinginan daripada kekuatan langsung mereka. selain itu Morgan dan Hunt menegaskan bahwa agama juga melibatkan reabilitas dan integritas dalam pertukaran menggunakan pihak lain yang terlibat. (Arifin, 2021)

Menurut Nasim & Romdhon (2014) percaya pada Lembaga Amil Zakat akan mendorong muzaki buat secara konsisten membayarkan zakatnya ke lembaga tersebut, kepercayaan muzaki ini menandakan kemauan mereka untuk mengandalkan lembaga zakat pada mustahik. Muzaki meyakini bahwa lembaga tersebut memiliki profesionalisme pada saat mengelola dana zakat, sehingga hal ini akan menaikkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat serta memastikan optimalnya penyaluran dana zakat. (Takwil, 2020)

2.1.4.1 Indikator Kepercayaan

Menurut Fahmi & Nur (2019) untuk membangun sebuah kepercayaan di perlukan tujuh core values yaitu sebagai berikut :

- 1) Keterbukaan
- 2) Kejujuran
- 3) Integritas
- 4) Kompeten
- 5) Sharing
- 6) Penghargaan
- 7) Akuntabilitas.(Rahayu et al., 2020)

2.1.4.2 Manfaat Kepercayaan

Menurut Zulqurnain (2017) manfaat dari kepercayaan sendiri yaitu dapat memberikan rasa keyakinan bagi seseorang bahwa saat dalam menggunakan produk atau jasa pada suatu lembaga dapat memberikan kepuasan tersendiri dan dengan ini dapat meningkatkan kinerja, produktifitas dan efektifitas pada suatu lembaga.(Romdhoni, 2022)

2.1.4.3 Faktor – Faktor yang mempengaruhi kepercayaan

Menurut Lutfi (2011) faktor – faktor yang mempengaruhi kepercayaan sebagai berikut :

- 1) Pengalaman (*Experienced*)

Pengalaman yang dimiliki pada saat di dunia pekerjaan bisnis sangat berperan krusial dalam menghubungkannya dengan pekerjaan yang

dilakukan oleh sebuah perusahaan hal ini berkaitan dengan aspek aspek ekonomi serta memahami lebih baik keinginan serta kebutuhan pelanggan.

2) Kualitas kerja

Kualitas kerja merujuk di evaluasi terhadap proses dan akibat kinerja perusahaan oleh seorang pelanggan atau warga dan kualitas kerja yang konsisten akan membangun tingkat kepercayaan yang kuat.

3) Kecerdasan

Kemampuan perusahaan pada saat menangani isu informasi internalnya dapat mensugesti kepercayaan, karena memiliki kepercayaan yang tinggi tanpa menggunakan kemampuan yang cerdas dalam menarik pelanggan tidak akan bisa menaikkan tingkat kepercayaan pelanggan.

(Kasinem, 2020)

2.1.4.4 Karakteristik kepercayaan

Kepercayaan dibangun atas sejumlah karakteristik, antara lain sebagai berikut :

- a. Selalu menjaga hubungan yang baik antara diri sendiri dengan orang lain dengan mempunyai hubungan yang baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi dirinya.
- b. Bersikap terbuka dalam berkomunikasi dan memberikan informasi yang konstruktif sehingga informasi menjadi tidak tersendat.(Lana, 2021)

2.1.4.5 Kepercayaan dalam pandangan islam

Menurut Rakyal Aini (2016) ajaran kepercayaan meliputi perbuatan positif dan berdampak pada adanya sebuah reaksi yaitu kepercayaan yang transenden kepercayaan yang mencakup melihat, berbicara, bersikap dan saat bekerja. Dalam bisnis islam ada hadist yang membahastentang tanda tanda orang yang munafik merupakan orang yang antitesa daripada orang yang beriman ketika seseorang memperlihatkan kepercayaan imitasi maka dia dianggap sebagai dari golongan orang yang munafik.

Penerapan dalam bisnis islam sudah ada hubungan yang sangat kuat antara vertikal dan kepercayaan horizontal, yang harus di bangun untuk interaksi orang yang mencoba membangun tindakan untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis, di dalam ekonomi islam bermuara pada satu titik yaitu untuk menjaga kepercayaan setiap pengusaha. dengan adanya itu maka para ulama berinisiatif mempelajari beberapa kegiatan ekonomi yang adil untuk para pedagang. Dan kepercayaan dalam islam telah disebutkan dalam Al-Qur'an An-Nisa ayat 58.(Utama, 2021)

2.1.5 Pengertian zakat

Menurut Darajat (1991) zakat bersal dari kata “ zakka” yang berarti suci, berkembang, serta terpuji dalam istilah zakat ialah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT serta diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya. Hafidhuddin (2002) meyakini bahwa zakat artinya konsep ibadah yang dianjurkan dalam islam dengan memberikan

manfaat baik buat mustahik juga muzaki yang keduanya mendapatkan manfaat yang besar. (Kirom, 2018)

2.1.5.1 Dasar Hukum Zakat

Menurut Nurfiana (2022) di Indonesia terdapat 2 jenis forum zakat yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) yang dibuat oleh pemerintah, dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibuat oleh masyarakat, dasar hukum lembaga zakat pada Indonesia mencakup Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 267, undang-undang nomor 23 tahun 2011 perihal tentang pengelolaan zakat, serta pada nomor 6 tahun 2022 perihal pengelolaan zakat (Sakinah, 2022)

2.1.5.2 Ketentuan tentang zakat

1. Rukun zakat

Berdasarkan bank Indonesia (2016:81-82) rukun zakat artinya serangkaian tindakan yang harus diikuti ketika menunaikan zakat secara singkat, zakat hanya akan disebut sebagai ibadah yang sah jika seluruh aspek rukun zakat diikutsertakan yaitu memenuhi nisab harta, melepaskan kepemilikan harta tersebut, memberikan kepada yang berhak menerimanya (mustahiq), dan meyerahkannya pada pemungut zakat (amil) atau wakilnya seperti imam. (Siregar, 2019)

2.Syarat zakat

Menurut Daud Ali (1988) syarat wajib berzakat meliputi :

- a) Harta yang dimiliki sendiri
- b) Beragama islam
- c) Baligh
- d) Harta yang di keluarkan adalah harta yang wajib di zakati diisyaratkan produktif dan berkembang
- e) Nisab telah terpenuhi oleh harta yang diwajibkan dizakati
- f) Harta yang harus dizakati merupakan harta milik sepenuhnya atau harta yang dimiliki menggunakan hak sendiri
- g) Zakat harus dikeluarkan jika seseorang sudah memiliki harta tersebut selama setahun atau sampai batas waktu yang mengharuskan pembayaran zakat seperti saat waktu panen
- h) Harta yang harus dizakati tidak termasuk pada kategori harta yang berhutang (Achmad Nur Sobah1), 2020)

2.1.5.3 Orang yang berhak menerima zakat (mustahiq)

Menurut Hafidhuddin (1998) golongan orang yang berhak menerima zakat diantaranya:

- 1) Individu yang kurang beruntung pad kehidupannya tanpa mempunyai haerta ataupun sumber daya yang memadai buat memenuhi kebutuhannya.
- 2) Seseorang yang tidak memiliki cukup sumber penghidupan serta berada pada keadaan kekurangan.

- 3) Seseorang yang diberi tanggung jawab untuk menghimpun dan mendistribusikan zakat.
 - 4) Muallaf artinya seseorang yang mempunyai harapan untuk masuk islam termasuk orang yang baru memeluk islam dan memiliki pemahaman dan kepercayaan yang masih terbatas.
 - 5) Memerdekakan budak juga merupakan mencakup pembebasan muslim yang ditawan oleh orang-orang non-muslim
 - 6) Orang yang beruntung buat menjaga persatuan umat islam dapat membayar hutang nya dengan zakat, meskipun dia bisa melunasi hutang nya.
 - 7) Pengeluaran pada jalan Allah seperti untuk keperluan pertahanan islam dan kaum muslim
 - 8) Individu yang sedang dalam perjalanan yang tidak melibatkan perbuatan dosa mengalami kesulitan selama perjalanannya.
- (Yulianti, 2020)

2.1.5.4 Macam-Macam Zakat

Dalam islam zakat dibagi menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut :

1. Zakat fitrah

Zakat fitrah merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang yang mempunyai kelebihan dari nafkah keluarga yang wajar, untuk waktu pelaksanaannya maksimal sebelum khatib turun dari mimbar pada hari raya idhul fitri.

2. Zakat mal (Harta)

Merupakan harta dari kekayaan yang dimiliki oleh seseorang dan wajib dikeluarkan untuk golongan golongan tertentu setelah jangka waktu yang telah ditentukan dan jumlah yang telah ditentukan. Zakat mal dibedakan menjadi beberapa objek zakatnya diantaranya yaitu :

- a. Hewan ternak
- b. Emas dan perakn
- c. Harta perniagaan
- d. Hasil pertanian
- e. Barang temuan (rikaz)
- f. Zakat profesi
- g. Hasil tambang (Pramasari, 2022)

2.1.6 Pengertian Infaq

Menurut Nasution et al (2018) mendefinisikan infaq sebagai bentuk ibadah sosial yang dilakukan dengan sukarela, yaitu menyimpaikan harta buat kesejahteraan rakyat, sesuai dengan anjuran dalam Al-Qur'an surat Al- Baqarah (2) ayat 267. Infaq artinya aktivitas mengeluarkan sebagian harta oleh setiap orang beriman, baik menggunakan penghasilan sedikit ataupun banyak, buat memberdayakan kesejahteraan insan, dan tidak berbeda dengan zakat karena tidak mempunyai nisab. Dana infaq yang

diberikan akan memberikan manfaat bagi banyak orang tanpa memandang jumlah dan waktunya. (Anjelina et al., 2020)

2.1.6.1 Dasar hukum Infaq

Menurut Abdiansyah Linge (2015) dasar hukum pelaksanaan infaq bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, diantaranya tentang menunaikan infaq dan tentang pendayagunaannya terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 267 yang berisi tentang “ *hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu* ”. (Linge, 2015)

2.1.6.2 Macam – Macam Infaq

Menurut Rendi (2017) infaq terbagi menjadi empat macam yaitu sebagai berikut :

- a. Infaq Mubah
- b. Infaq Wajib
- c. Infaq Haram
- d. Infaq Sunnah

2.1.7 Pengertian Shadaqoh

Menurut Abdul Haris Nasution (2018) shadaqah adalah bentuk hadiah yang diberikan secara spontan serta sukarela tanpa batasan saat jumlah eksklusif. Pemberian ini dilakukan oleh seseorang menjadi tindakan kebajikan dengan tujuan mencari ridho Allah SWT dan pahala semata.

Secara syariah pengertian shodaqah ialah mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan buat kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran islam. (A. H. Nasution et al., 2018)

2.1.7.1 Dasar Hukum Shodaqah

Menurut Hermawan (2014) dasar hukum shodaqah berasal dari hadis terkenal yang berbicara tentang tiga amalan yang akan terus berlanjut meskipun seseorang ataupun pelakunya telah meninggal dunia salah satunya ialah shodaqah jariyah, shodaqah jariyah ini lalu diinterpretasikan oleh para ulama menjadi wakaf karena keduanya memiliki ciri yang serupa yaitu memberikan sedekah yang berkelanjutan dan permanen menyampaikan pahala meskipun pelakunya telah meninggal dunia. (Y. Permana, 2021)

2.1.8 Hikmah zakat, infaq, dan shadaqah

Menurut Effendi (2008) meskipun zakat seharusnya menyampaikan manfaat kepada mereka yang memberikannya (muzaki) serta mereka yang menerimanya (mustahik) zakat mempunyai potensi buat memberikan akibat dalam jangka panjang, manfaat positif dari pengelolaan zakat yang baik bagi suatu negara secara menyeluruh adalah bisa menjadi pendorong bagi individu untuk bekerja menggunakan dedikasi, terutama saat mereka memiliki keterampilan yang bisa diterapkan. Selain itu, zakat pula dapat menjadi motivasi bagi mereka buat mencapai standar kehidupan yang layak. (Siswanto, 2017)

Menurut Nazlah Kharina (2019) salah satu cara yang dapat meningkatkan perekonomian dan masalah kemiskinan dengan memperdayakan umat melalui zakat, infaq, dan shadaqah cara atau salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi persoalan perekonomian termasuk kemiskinan artinya mengoptimalkan penggunaan zakat, infaq, serta shodaqah untuk memberdayakan masyarakat bila lembaga amil zakat atau badan yang bertanggung jawab bisa mengelola ZIS dengan baik maka setiap tahunnya, potensi ini bisa mengurangi taraf kemiskinan, zakat, infaq, serta shodaqah bisa menjadi alat ekonomi yang kuat pada mengentaskan kemiskinan serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. (Khairina, 2021)

2.1.9 Pengelolaan zakat

Menurut Sanisah (2014) pengelolaan adalah persamaan kata dari “management” pada kamus besar bahasa indonesia dalam konteks ini pengelolaan mengacu pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengendalian sumber daya dengan tujuan mencapai sasaran secara efektif dan efisien, serta melaksanakannya hingga terselesaikan dengan supervisi dan penilaian (Nur Aini, 2020)

Menurut Salemba Diniyah (2002) Manajemen zakat diidentifikasi menjadi suatu sistem karena melibatkan partisipasi banyak pihak pada pelaksanaannya. Sistem zakat ialah suatu metode pengalihan kekayaan dan pendekatan yang melibatkan pergerakan modal untuk pembangunan yang tidak hanya serius pada pemerataan pendapatan, namun juga juga

pemerataan pemikiran. sistem pengelolaan zakat dapat di sebutkan sebagai berikut :

- a) Fokus di “segmen rentan” pada komunitas, baik secara materi juga spiritual.
- b) Zakat bisa merambah berbagai aspek sosial, ekonomi, keamanan, pengetahuan, teknologi, moral, serta keyakinan.
- c) Sistem zakat menekankan pentingnya kesejahteraan bersama bagi “segmen yang kuat” dalam masyarakat.
- d) Diperlukan manajemen yang komprehensif mulai dari perencanaan hingga pengorganisasian pada aplikasi sistem zakat. (Nur Aini, 2020)

2.1.9.1 Indikator Pengelolaan

Menurut Widiastuti (2015) Indikator pengelolaan sebagai berikut :

- a. Pengumpulan dana (frunding)
- b. Pedistribusian
- c. Pendayagunaan
- d. Perencanaan (Widiastuti et al., 2015)

2.1.9.1 Pengumpulan dana zakat (fundraising)

Menurut Hafidhuddin (2006) fundrasing ialah tindakan buat mengumpulkan dana, termasuk zakat, infaq, shadaqah, dan sumber daya lainnya dari berbagai pihak seperti individu, grub, organisasi, dan perusahaan dengan tujuan untuk mendistribusikan serta memanfaatkannya untuk kepentingan mustahik ini adalah upaya untuk menghimpun dana

Sedangkan menurut Purwanto (2009) menjelaskan ada beberapa unsur unsur fundrasing zakat berupa :

- a) Analisis kebutuhan berisi tentang kesesuaian dengan syariah, laporan dan pertanggung jawaban, manfaat bagi kesejahteraan umat.
- b) Segmentasi donator artinya perlu melihat segmentasi sebagai seni mengidentifikasi dan memanfaatkan beragam peluang yang muncul dimasyarakat.
- c) Identifikasi profil donatur dan muzaki agar bisa mengetahui lebih awal identitas calon muzaki
- d) Produk merupakan layanan yang memudahkan donatur dan muzaki menunaikan kewajiban zakatnya. (Kinanti et al., 2021)

Menurut Niamulloh (2013) fundraising merupakan proses mempengaruhi masyarakat khususnya muzaki agar mau meyalurkan dana zakat, infaq dan shadaqahnya atau dapat diartikan aktifitas mengumpulkan sumbangan zakat, infaq, dan sumber daya lainnya dari berbagai pihak seperti individu, kelompok, organisasi, serta perusahaan, yang akan dipergunakan untuk membantu mereka yang membutuhkan (mustahik). (Ulpah, 2021)

2.1.9.2 Pendistribusian dana zakat

Menurut Sudewo (2004) aktivitas distribusi sangat terhubung dengan penggunaan karena apa yang akan di distribusikan harus di distribusikan menggunakan penggunaan. Tetapi hal ini juga tidak bisa dilepaskan dari

pengumpulan dan pengelolaan dana, walaupun begitu, lembaga zakat juga harus memperhatikan manajemen distribusi dengan mematuhi beberapa aturan termasuk menyampaikan prioritas di distribusi pada negeri serta membangun agama antara yang memberi serta yang menerima zakat. (Afrina, 2018)

Menurut Wahyudin Maguni (2013) pemberian zakat bisa dilakukan menggunakan beragam metode sesuai dengan kebijakan pengelolaan organisasi zakat yang bersangkutan. Beberapa kali, zakat disalurkan secara eksklusif pada penerima zakat menggunakan tujuan penggunaan yang bersifat konsumtif, sementara pada kesempatan lain, zakat diberikan dalam bentuk produktif melalui pemberian modal atau diinvestasikan untuk pertumbuhan serta pembangunan. Sedangkan menurut Fauzi Muharom (2010) pola distribusi dapat dikategorikan dalam empat bentuk yaitu distribusi yang bersifat konsumtif, konsumtif kreatif, produktif tradisional, dan distribusi yang bersifat produktif kreatif. (Afif & Oktiadi, 2018)

2.1.9.3 Pendayagunaan zakat

Menurut Balai pustaka jakarta (2002) pendayagunaan artinya proses memanfaatkan sesuatu dengan tujuan menaikkan hasil dan manfaat hal ini melibatkan pemanfaatan kemampuan dan peningkatan kegunaan atau optimisasi untuk mencapai hasil yang lebih baik. (Aab Abdullah, 2017)

Menurut Khasanah (2010) pendayagunaan zakat merupakan upaya untuk memanfaatkan sumber daya (dana zakat) sebaik mungkin, sehingga

dana tersebut memberikan manfaat maksimal untuk menaikkan kesejahteraan umat fokus pendayagunaan dana zakat adalah pada pemberdayaan melalui berbagai program yang positif bagi masyarakat, terutama umat islam yang memerlukan pendayagunaan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta mendorong individu serta kelompok menuju kemandirian melalui pemanfaatan dana zakat untuk perjuangan produktif, mustahiq dapat menaikkan pendapatannya dan memenuhi kewajiban zakatnya dari hasil usaha tersebut sebagai akibatnya memberikan kontribusi positif di posisi sosial dan ekonomi umat. (Widiastuti et al., 2015)

2.1.9.4 Perencanaan dana zakat

Menurut Nahar (2018) dan Wahab & Rahma (2011) zakat sebagai potensi penting dalam warga islam, perlu dikelola secara profesional untuk mendukung upaya pemerintah pada meningkatkan kesejahteraan rakyat untuk mencapai pengelolaan dana zakat yang efisien serta efektif, diperlukan perencanaan yang baik termasuk pengorganisasian pada aktivitas pengumpulan, distribusi, serta pemanfaatan dana zakat menggunakan sumber daya yang memadai serta layanan yang mudah, cepat, dan sempurna. (Susilowati & Setyorini, 2018)

A. Manajemen sumber daya manusia

Menurut Zainal (2014) manajemen sumber daya manusia artinya ialah disiplin atau metode untuk mengelola dengan menggunakan efisien serta efektif kolaborasi dan kiprah individu yang merupakan tenaga kerja, guna

mencapai tujuan beserta perusahaan, karyawan, dan masyarakat secara optimal. Menurut Hasibuan (2012) menjelaskan bahwa fungsi manajerial pada manajemen sumber daya manusia meliputi :

- 1) Perencanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan
- 4) Pengendalian. (Fitria2, 2009)

B. Manajemen organisasi

Menurut Rifai'i dan Fadhli (2013) berjalannya suatu organisasi karena manajemen organisasi merupakan dua suku kata dengan satu makna. Organisasi merupakan ruang dan wadah sedangkan manajemen adalah sistem yang membuat wadah atau ruang tersebut hidup pada mulanya manajemen menggerakkan sumber daya manusia kemudian semuanya berjalan sesuai kapasitasnya dengan kata lain manusia bekerja dengan sesuai tanggung jawabnya. (Mawardi et al., 2021)

2.1.9.5 Perencanaan Anggaran

Menurut Afriyani (2018) pada merancang anggaran untuk pengelolaan zakat organisasi, dapat dipilih minimal tiga pendekatan yaitu :

- 1) Menentukan dalam target perhimpunan terlebih dahulu lanjut target peyaluran dan di tentukan berdasarkan target penghimpunan.

- 2) Menentukan target peyaluran terlebih dahulu lalu berlanjut dari seluruh kabutuhan peyaluran dan di tentukan dana nya yang harus dihimpun nantinya. Program peyaluran benar benar berdasarkan kebutuhan program dan realitas dari sang mustahik.
- 3) menetapkan target pengumpulan dan distribusi dengan mengamati tren perolehan dan distribusi dari tahun sebelumnya. (Abidah, 2016)

Langkah – Langkah peyusunan anggaran sebagai berikut :

- a) Anggaran perhimpunan
 - 1) Klarifikasi jenis sumber daya yang akan di terima nantinya
 - 2) Menentukan target dari para sumber dana berdasarkan pada data yang ada pada tahun sebelumnya
 - 3) Menetapkan anggaran perhimpunan
- b) Anggaran peyaluran
 - 1) Klarifikasi jenis peyaluran berdasarkan pada program dan asnaf
 - 2) Menetapkan target pada masing masing bagian program dan staf
 - 3) Menetapkan anggaran peyaluran.
- c) Anggaran saldo dana

Dalam organisasi menentukan kebijakan tidak ada saldo dana di akhir tahun makan dari itu saldo dana tidak perlu di anggarkan.(Lestari, 2019)

2.1.9.4.7 Pengelolaan keuangan

Bentuk pengelolaan keuangan yaitu dengan diwujudkan dengan membuat kebijakan yang menggunakan seluruh aktivitas organisasi, dan dari kebijakan tersebut kemudian di ciptakannya dalam suatu serangkaian sistem dan prosedur secara lebih detail sebagai berikut :

A. Penghimpunan

Kebijakan dari aktifitas penghimpunan mencakup jenis serta dana yang diterima organisasi zakat harus menentukan dana yang berhak diterima jenis dana zakat yang di terima oleh organisasi pengelolaan zakat menurut Undang – undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah selain itu juga ada dana sosial keagamaan lainnya.

B. Peyaluran

Untuk mengalokasikan dana, diperlukan pedoman yang koperhensif yang melibatkan banyak sekali area serta pengendalian peyaluran.

C. Penerimaan dana

Dalam surat At – taubat ayat 60 disebutkan bahwasannya golongan yang berhak menerima zakat (mustahik) yaitu terdiri dari 8 golongan diantaranya asnaf, fakir, miskin, amil, muallaf, ghorimin, fisabil, illah serta ibnu sabil

D. Bidang sasaran program

Untuk meningkatkan efektivitas serta ketetapan sasaran, organisasi perlu menentukan program yang menjadi penekanan dalam bidang sasaran mereka misalnya program pendidikan, ekonomi, dakwah, dan kesehatan dan di dalam lembaga amil zakat solopeduli ini sendiri sudah menjalankan semua program tersebut untuk dapat menikmati program tersebut hanya perlu membawa surat keterangan benar benar tidak mampu dari masjid di sekitar tempat tinggal masyarakat tersebut.

E. Bentuk dan sifat peyaluran

Untuk meyalurkan dana ZIS dapat berupa bantuan langsung dengan modal pemberdayaan, target dari model penyaluran ini agar mustahik terlepas dari kesulitan yang menghimpit saat atau ditunjuk untuk terus membantu mustahik, dan hal ini dapat mengubah keadaan penerima zakat untuk menjadi lebih mandiri.

F. Penyaluran dana

Seluruh OPZ perlu mengungkapkan kebijakan serta prosedur pengeluaran dana, karena ketiadaan aturan dapat membuka peluang untuk penyimpangan dana yang tidak diinginkan, kebijakan pengeluaran usahakan mencakup informasi tentang pengajuannya, batasan otoritas, pembuktian, dan aplikasi dana sesuai dengan proses persetujuan, pembuktian, serta realisasi.

G. Pertanggung jawaban

Setiap penggunaan dana harus ada pertanggung jawaban secara tertulis lengkap dan sah agar lebih terkontrol perlu ditetapkan batasan waktu pertanggung jawaban pengguna dana.

H. Pengelolaan saldo dana

Dalam operasional OPZ dana yang sudah terhimpun seringkali harus mengendap terlebih dahulu sebelum disalurkan dalam pengelolaan dana tersebut sebaiknya di tentukan jumlah minimum yang harus tersedia untuk keberlangsungan organisasi kebijakan yang di buat untuk memanfaatkan ide cash misalnya boleh disimpan dalam bentuk deposito dengan jumlah tempo maksimal 3 bulan serta harus jelas sumber dananya maka bagi hasilnya adalah kembalian lagi ke dana zakat

I. Pinjaman dari orang atau organisasi lain

Untuk menentukan bagian amil dari dana zakat bisa digunakan berdasarkan pada presentase atau berdasarkan cakupan kebutuhan bila berdasarkan presentase maka bagian diambil sebesar 12,5% ($\frac{1}{8}$ bagian) sehingga ada kemungkinan OPZ mengalami kekurangan atau kelebihan dana meskipun begitu sebaiknya tidak melebihi $\frac{1}{8}$ bagian. Dan untuk jasa bank sendiri karena menggunakan fasilitas bank-bank konvensional untuk memudahkan akses dari pada para donatur maka konsekuensinya maka organisasi mendapatkan bunga bank dari penggunaan fasilitas karena adanya itu perlu dibuat kebijakan khusus

tentang status bunga bank ini termasuk penggunaan atau pencatatan.
(Marantika, 2018)

2.1.9.4.8 Tujuan pengelolaan

Menurut Hasmayana (2022) tujuan dari pengelolaan adalah memastikan bahwa sumber daya yang tersedia, seperti sumber daya manusia peralatan, serta sarana yang terdapat dalam organisasi dapat dioptimalkan dengan baik, hal ini bertujuan untuk menghindari pemborosan waktu, energi, serta materi, serta untuk mencapai tujuan yang diinginkan diperlukan beberapa langkah pada pelaksanaan manajemen yang sempurna, pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut :

- 1) Menentukan strategi
- 2) Menentukan sarana dan tanggung jawab
- 3) Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu
- 4) Menentukan pengukuran pengoprasian tugas dan rencana
- 5) Pelaksanaan
- 6) Mengadakan review secara berkala (Hasmayana, 2022)

2.2.0 Pengelolaan Sehat

Menurut Wulandari (2013) seperti yang disebutkan dalam Undang - Undang Indonesia nomor 23 tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat, pengelolaan harus memenuhi kriteria kesehatan, kepercayaan, efektivitas, serta efisiensi hal ini dapat terwujud apabila memenuhi tiga hal berikut : pertama keselarasan tujuan serta kegiatan lembaga dengan kebutuhan masyarakat, kedua kesesuaian program menggunakan misi dan planning strategis, ketiga alokasi sumber daya yang memadai untuk memastikan bahwa setiap acara dapat mencapai tujuan serta sasarannya yang ditetapkan. Menurut M. Nuriyanto (2010) menggunakan aplikasi pelaksanaan yang baik dari zakat dalam sistemnya, peraturan zakat menjadi kuat dalam hati setiap muslim serta didukung oleh peran pemerintah menjadi pengatur dan penyelenggara zakat, akibat positifnya artinya peningkatan peluang kerja yang lebih luas ini berarti bahwa setiap masyarakat akan memiliki kesempatan kerja serta secara otomatis akan mengganti pengangguran menjadi karyawan dalam jumlah yang besar. (Azizah, 2018)

Menurut Outlook (2016) di balik pengelolaan zakat yang sehat terdapat sistem yang terdiri dari penerimaan zakat dan pengeluaran zakat melibatkan dua aspek penting dalam pengelolaannya. Pertama terdapat proses pengaturan penerimaan zakat dan pencatatan transaksi ini pada buku yang berisi informasi tentang sumber penerimaan zakat, kedua sistem pengeluaran zakat mencerminkan langkah – langkah yang diambil saat dana zakat dikeluarkan, serta transaksi ini dicatat dalam buku pengeluaran zakat

yang akan terjadi akhir berasal manajemen zakat adalah peyusunan laporan keuangan zakat, yang mengikuti standar PSAK 109. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2011) laporan keuangan yang dimaksud meliputi : Neraca (laporan posisi keuangan), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. (Nurhasanah, 2018)

2.2 Hasil penelitian yang relevan

Penelitian terdahulu mempunyai maksud dan tujuan untuk menunjukkan keterkaitan penelitian sebelumnya yang sudah dikaji maupun yang akan dikaji. Di bawah ini penelitian sebelumnya terkait studi yang dilakukan oleh para peneliti:

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Nur Imamah (Imamah, 2020)	Pengaruh penerapan standar akuntansi zakat (Psak 109), syariah compliance, transparansi dan kompetensi sumber daya manusia (Amil) terhadap pengelolaan	Variabel X : Akuntansi zakat Shariah compliance Transparansi Kompetensi SDM Variabel Y : Pengelolaan dana zakat	Penerapan akuntansi zakat (PSAK 109) berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana zakat, syariah compliance berpengaruh terhadap pengelolaan dana zakat, transparansi

		dana zakat (Studi kasus lembaga pengelolaan dana zakat kabupaten pemalang)		berpengaruh terhadap pengelolaan dana zakat, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana zakat
2	Nurul Inayah (Inayah, 2016)	Hubungan kepercayaan, transparansi dan akuntabilitas terhadap loyalitas muzakki pada badan amil zakat (studi kasus di kecamatan tegalsari banyuwangi)	Variabel X : Independen Transparansi Akuntabilitas Variabel Y : Loyalitas	Kepercayaan berpengaruh positif terhadap peningkatan loyalitas muzakki pada badan amil zakat di kecamatan tegalsari kabupaten banyuwangi , transparansi berpengaruh positif terhadap peningkatan loyalitas muzakki pada badan amil zakat kecamatan tegalsari kabupaten banyuwangi, akuntabilitas berpengaruh positif terhadap loyalitas muzakki pada badan amil zakat di kecamatan tegalsari kabupaten banyuwangi
3	Izzah Masruroh (Masruroh, 2019)	Pengaruh pengelolaan ekonomi produktif dalam	Variabel X : Pengelolaan ekonomi produktif	Pengelolaan ekonomi produktif berpengaruh

		mengentaskan kemiskinan di kota lumajang studi pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) kabupaten lumajang	Variabel Y: Mengentaskan kemiskinan	terhadap mengentaskan kemiskinan di kota lumajang studi kasus (BAZNAS) kabupaten lumajang
4	Widi Nopiardo (Nopiardo 2017)	Strategi fundraising dana zakat pada baznas kabupaten tanah datar	Variabel X : Strategi Fundraising Variabel X : Dana zakat	Strategi fundraising berpengaruh positif untuk meningkatkan dana zakat di BAZNAS kabupaten tanah datar
5	Hanafi Adi Putranto (Putranto, 2019b)	Mengukur kompetensi amil melalui kemampuan manajerial dan profesionalitas di lembaga zakat nurul hayat surabaya	Variabel X : Kompetensi amil Kemampuan Manajerial Variabel Y : Profesionalitas	Koompetensi amil, kemampuan manajerial berpengaruh signifikan terhadap profesionalitas kinerja amil yang berada di lembaga zakat nurul hayat surabaya
6	Adila Qanita Dini (Dini et al., 2017)	Analisis kompetensi amilin dalam peningkatan penerimaan dana zakat infaq shadaqah di BAZNAS kabupaten bandung	Variabel X : Kompetensi Amilin Peningkatan Penerimaan Variabel Y : Dana zakat, infaq dan shadaqah	Analisis kompetensi amilin berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan penerimaan dana zakat, infaq dan shadaqah di BAZNAS kabupaten bandung
7	Yosi Dian Endahwati	Akuntabilitas pengelolaan	Variabel X : Akuntabilitas	Akuntabilitas dalam organisasi

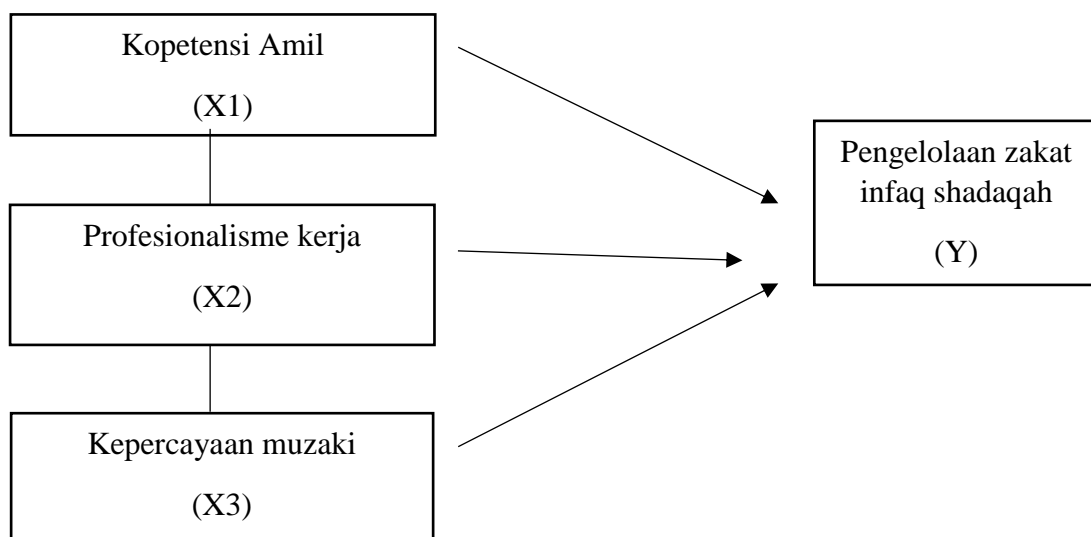
	(Endahwati, 2018)	zakat, infaq dan shodaqah (ZIS)	Variabel Y : Pengelolaan	lembaga amil zakat yang meliputi amanah, profesional, transparan berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana zakat infaq dan shodaqah
8	Muhammad Aziz (Aziz, 2014)	Regulasi zakat di indonesia upaya menuju pengelolaan zakat yang profesional	Variabel X : Regulasi Upaya Pengelolaan Variabel Y: Profesional	Upaya indonesia dalam regulasi menuju pengelolaan zakat berpengaruh signifikan terhadap profesional kinerja dalam pengelolaan dana zakat infaq dan shadaqah.
9	Mella Rosalida (Mella Rosalinda1), Abdullah2), 2021)	Pengaruh pengetahuan zakat, pendapatan dan kepercayaan muzakki terhadap minat pelaku UMKM untuk membayar zakat niaga di organisasi pengelolaan zakat kota bengkulu	Variabel X : Pengetahuan zakat Pendapatan muzaki Kepercayaan muzaki Variabel Y : Minat membayar zakat	Pengetahuan zakat, pendapatan muzakki dan kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM untuk membayarkan zakatnya di organisasi pengelolaan zakat di kota bengkulu
10	Hani Fitria Rahmani(Rahmani & Erpurini, 2020)	Pengaruh kepercayaan dan penerapan teknologi aplikasi zakat terhadap minat masyarakat dalam berzakat	Variabel X : Kepercayaan Penerapan teknologi Variabel Y : Minat	Kepercayaan dan penerapan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat

				masyarakat dalam berzakat
--	--	--	--	---------------------------

2.3 Kerangka Berfikir

Penelitian ini menggunakan empat variabel terdiri dari tiga variabel bebas serta satu variabel terkait variabel bebas dalam penelitian ini melibatkan kompetensi amil, profesionalisme kerja, kepercayaan muzaki sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adaah pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah.

Gambar 2.3 kerangka pemikiran penelitian



Sumber : (Rahmani & Erpurini, 2020) (Inayah, 2016)

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan jika dengan terhadap sesuatu merupakan benar (Lolang, 2015). Berdasarkan kajian teori serta penelitian yang relevan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh kompetensi amil terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hanafi Adi Purwanto dan Siti Nur Azizah (Putranto, 2019b), Adila Qanita Dini dan Zainal Abdul Malik (Dini et al., 2017) menyatakan bahwa kompetensi amil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah.

H1 : Pengaruh *kompetensi* amil berpengaruh terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah

2. Pengaruh profesionalisme kerja terhadap *pengelolaan* zakat, infaq dan shadaqah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yosi Diana Endahwati (Endahwati, 2018), Muhammad Aziz (Aziz, 2014) menyatakan bahwa profesionalisme kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah.

H2 : *Profesionalisme* kerja berpengaruh positif terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah

3. Pengaruh kepercayaan muzaki terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mella Rosalinda, Abdullah dan Fadil (Mella Rosalinda¹, Abdullah², 2021), Hanafi Fitriah Rahmani dan Wela Erpurini (Rahmani & Erpurini, 2020), Dwi Istikhomah dan Asrori (Dwi Istikhomah, 2019), menyatakan bahwa kepercayaan muzaki berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah.

H3 : *Kepercayaan* muzaki berpengaruh positif terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Wilayah dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2023 sampai bulan Mei 2023. Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini di lembaga amil zakat solopeduli surakarta dengan subjek yang digunakan adalah muzaki yang berzakat ataupun yang berdonasi di lembaga amil zakat solopeduli.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mengadopsi metode berdasarkan filosofi positivisme, metode kuantitatif digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu dengan maksud mendiskripsikan serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. (Sugiyono, 2018)

Dalam penelitian ini peneliti mengaplikasikan teori kuantitatif untuk eksplorasi yang spesifik mereka menggunakan alat ukur atau instrumen eksklusif menggunakan tujuan menjelaskan hubungan karena dampak antara variabel independen dan variabel dependen, penelitian ini bertujuan menguji apakah kompetensi, profesionalisme dan kepercayaan terhadap pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqah memiliki pengaruh.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Smpel

3.3.1 Populasi

Menurut Schindler, Pamela S: 2003 menyatakan bahwa populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2018)

Populasi di penelitian ini adalah muzakki yang pernah berzakat di lembaga amal zakat solopeduli dan yang pernah berdonasi di lembaga solopeduli surakarta.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut jika populasi besar peneliti tidak akan mempelajari semua karna keterbatasan waktu maka dari itu peneliti dapat menggunakan sample dari populasi (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dari populasi :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi

Dengan menggunakan rumus Slovin tersebut, maka diperoleh perhitungan :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{12.737}{1+12.737 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{12.737}{128.37}$$

$$n = 99$$

$$n = 100 \text{ Responden}$$

Sehingga diperoleh hasil sampel yang diperlukan dalam penelitian tersebut adalah 100 responden.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sanpel

Pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sample. (Retnawati & FMIPA, 2017) Pengambilan sampel dengan teknik ini harus menggunakan beberapa kriteria yaitu responden yang dipilih merupakan muzakki yang berzakat atau berdonasi di lembaga amil zakat solopeduli Surakarta.

3.4 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan penyebaran kuisisioner yang dilakukan secara langsung kepada responden. Data sekunder di dapatkan dari berbagai sumber seperti jurnal, website, e-book serta artikel.

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau kepada peneliti. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti. Teknik pengumpulan data primer yaitu observasi, dan penyebaran kuisisioner. (Sugiyono, 2018)

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misal lewat orang lain atau dokumen, artikel, buku, jurnal, dan lain sebagainya. (Sugiyono, 2018)

3.5 Teknik Pengumpul Data

Menurut Siti Aisyah, Astuti (2019) teknik pengumpulan data adalah merupakan salah satu langkah yang penting untuk penelitian karena tanpa melalui teknik pengolahan data yang baik maka seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang akurat dan memenuhi standar data yang ditetapkan. (Suardi, 2019) Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuisisioner dan observasi ke lembaga amil zakat solopeduli

surakarta. Penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert dengan empat kategori :

1. STS : Sangat tidak setuju : 1
2. TS : Tidak setuju : 2
3. S : Setuju : 3
4. SS : Sangat setuju : 4

3.6 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (X)

Menurut Haqul (1989) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang berperan memberikan pengaruh kepada variabel lain. (S. Nasution, 2017) pada penelitian ini variabel independennya adalah *kompetensi* (X1), *profesionalisme* (X2), *kepercayaan* (X3).

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Haqul (1989) variabel dependen atau variabel terkait adalah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang di pengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain. (S. Nasution, 2017) variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengelolaan.

3.7 Devinisi Operasional Variabel

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala pengukuran
1	Kompetensi (X1)	Kompetensi menurut Trotter (1983) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. (Pertwi, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap (Andini, 2016) 	Diukur dengan angket atau kuisioner dengan menggunakan skala likert
2	Profesionalisme (X2)	Menurut Hoyle (1975) profesionalisme sebagai strategi yang digunakan oleh karyawan pada suatu pekerjaan dengan tujuan berupaya meningkatkan status, gaji dan kondisi dan profesionalisme tidak hanya menekankan kualitas yang ada dalam suatu pekerjaan tetapi mengeksplorasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Equity</i> (kesamaan) 2. <i>Equaity</i> (keadilan) 3. <i>Loyalty</i> (kesetiaan) 4. <i>Accountability</i> (tanggung jawab) (Marlianti, 2013) 	Diukur dengan angket atau kuisioner dengan menggunakan skala likert

		nilai layanan yang di tawarkan oleh karyawan kepada perusahaan. (Darmawan, 2017)		
3	Kepercayaan (X3)	Menurut Adi (2013) kepercayaan dipertimbangkan sebagai dorongan dalam berbagai transaksi antara penjual dan pembeli agar kepuasan konsumen dapat terjadi sesuai yang diinginkan setelah konsumen mengonsumsi produk dan menggunakannya secara nyata menimbulkan rasa puas terhadap produk maka konsumen tidak mudah meninggalkan dan berganti ke yang lainnya. (Nahla Rahma Yunita, Hadi Sumarsono, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbukaan 2. Kejujuran 3. Integritas 4. Kompeten 5. Sharing 6. Penghargaan 7. Akuntabilitas (Rahayu et al., 2020) 	Diukur dengan angket atau kuisioner dengan menggunakan skala likert
4	Pengelolaan (Y)	Menurut Sanibah (2014) pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management” di dalam kamus besar bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan dana (fundrasing) 2. Pendistribusian 3. Pendayagunaan 4. Perencanaan (Widiastuti et al., 2015) 	Diukur dengan angket atau kuisioner dengan menggunakan skala likert

		indonesia bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan “management” atau proses perencanaan, pengorganisasian, pengordinasian, pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. (Susilowati & Setyorini, 2018)	(Aab Abdullah, 2017)	
--	--	---	----------------------	--

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif yaitu untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh keputusan pengelolaan dana zakat terhadap *Kompetensi* (X1), *Profesionalisme* (X2), *Kepercayaan* (X3) di lembaga amil zakat solopeduli surakarta. Pengelolaan data penelitian ini akan dibantu dengan menggunakan sofwer SPSS 26.

3.9 Uji Instrumen

Uji instrumen yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian atau digunakan untuk mengumpulkan suatu data.
(Sugiyono, 2018)

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2016) uji validitas yaitu berkaitan dengan sejauh mana ketepatan alat ukur dalam mengukur apa yang hendak diukur konsep validitas mengacu pada kelayakan, kebermaknaan, dan kemanfaatan sebuah simpulan yang dibuat berdasarkan skor hasil tes. (Purwanto, SEI, 2018)

2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2016) uji reliabilitas yaitu sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya jadi fokus utama dalam uji reliabilitas adalah data yang dihasilkan dapat dipercaya dalam indikator kuisioner. (Purwanto, SEI, 2018)

3.1.0 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu dilakukan agar hasil analisis regresi mempengaruhi kriteria. Model regresi dikatakan valid bila asumsi klasik dan regresi terpenuhi. (Irayanti1, 2014)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menunjukkan nilai residual suatu sampel apakah regresi yang dilakukan berpeharuh tidak. Apabila nilai *probability* dari *Kolmogrow Sminorv* $> 0,05$ maka asumsi regresi terdistribusi normal (Ghozali, 2018)

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas merupakan alat pengujian model regresi yang digunakan untuk mencari kolerasi antara variabel bebas. Pengujian

menentukan apakah dalam model regresi menemukan kolerasi antara variabel independen. Model regresi dikatakan baik jika tidak mendekati sempurna atau tidak terdapat kolerasi yang sempurna. (Ghozali, 2018)

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan model regresi *variance* dan *residual* dalam suatu pengamatan ke pengamatan yang lain apabila tetap atau tidak ada perubahan dari ukuran pengamatan satu dan yang lain maka dikatakan homokedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila hasil berada pada posisi homokedastisitas. Untuk melakukan pengujian ini maka dilakukan uji glejser untuk regresi nilai residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai sign $> 0,05$ dan apabila $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018)

3.1.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Anilisis regresi linier berganda adalah analisis yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018) untuk variabel independennya adalah *kompetensi* (X1), *profesionalisme* (X2), dan *kepercayaan* (X3). Untuk variabel dependennya adalah pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah di lembaga amil zakat soolopeduli. Rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pengelolaan

a = Konstan

b = Koefisien regresi

$X_1 = Kompetensi$

$X_2 = Profesionalisme$

$X_3 = Kepercayaan$

e = eror

3.1.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan proses untuk mengetahui suatu fenomena perilaku konsumen :

1. Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan variabel independen yang diidentifikasi oleh peneliti, apakah mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai uji F diambil berdasarkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen begitu juga sebaliknya. H_0 diterima jika $p\text{-value} \geq 0,05$ dan H_0 ditolak jika $p\text{-value} < 0,05$ (Ghozali,2018)

2. Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, pengujian ini

dibuktikan dengan menggunakan nilai signifikan $\alpha = 5\%$ (0,5) jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait (Ghozali, 2018)

3. Uji koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dependen (Dyah Nirmala, 2012)

- a. Jika R mendekati angka 1, maka hubungan variabel independen dengan dependen semakin erat atau baik
- b. Jika R menjauhi angka 1, maka hubungan variabel independen dengan dependen tidak erat atau kurang baik.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

LAZ Solopeduli merupakan organisasi nirbala yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia khususnya Solo Raya, Solopeduli mengutamakan nilai kepedulian pada masyarakat sehingga peduli terhadap orang yang kurang mampu (dhuafa), hal tersebut menumbuhkan rasa kepedulian dengan menggalang dana melalui zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf (ZISWAF) maupun dana sosial lainnya melalui program sosial yang solutif, kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kantor pusat LAZ Solopeduli terletak di Surakarta tepatnya Jl. Tentara Pelajar, Bolon, Kec. Colomadu, Kab. Karanganyar. Selain itu Solopeduli memiliki kantor cabang yang tersebar di wilayah Jawa Tengah seperti Solo, Boyolali, Klaten, Sragen, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Jogjakarta dan Semarang.

LAZ Solopeduli didirikan pada 11 Oktober 1999. LAZ Solopeduli hadir ketika masyarakat Indonesia sedang dilanda oleh krisis moneter pada tahun 1998 mengakibatkan perekonomian Indonesia memburuk. Banyak terjadinya pengangguran dan menyebabkan angka kemiskinan tinggi.

Akibat terjadinya krisis ekonomi tersebut hadir lah LAZ Solopeduli untuk membantu masyarakat yang kurang mampu (dhuafa). Dan didirikan oleh tiga orang yakni Erie Sudewo (Dompot Dhuafa), Drs. Mulyanto Utomo (Harian Umum Solopos), dan Danie H. Soe' oed (Harian Umum Solopos).

Solopeduli sendiri diresmikan pada tahun 2016 sebagai LAZ provinsi, dengan surat keputusan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI NO 271, perkembangan LAZ Solopeduli dari awal pendirian sampai sekarang cukup signifikan, selain itu kegiatan penghimpunan dana juga mengalami perkembangan yang baik. Dari dana awal hanya terkumpul kisaran 300 juta sampai 500 juta saja namun sampai saat ini LAZ Solopeduli berhasil mengumpulkan dana dari muzakki sebesar 20 milyar rupiah. Pencapaian tersebut tentu bukanlah hal yang mudah untuk didapatkan apalagi jika kita lihat sekarang ini banyak lembaga amil zakat yang baik dan sudah ada legalitasnya maupun yang belum memiliki legalitasnya.

Dengan memiliki visi “ Menjadi lembaga sosial percontohan dalam memperdayakan dan memandirikan umat “ Solopeduli bertekad menghadirkan program program monumental yang solutif untuk masyarakat sejak lahir sampai meninggal dunia

1) Program- Program LAZ Solopeduli

- a. Klinik rawat inap Solopeduli di Solo dan Sukoharjo
- b. Pesantren gratis Solopeduli di klaten
- c. LKP gratis Solopeduli di Sukoharjo
- d. 6 ambulan gratis Solopeduli di jawa tengah dan 1 di aceh
- e. Mobil layanan ummat di semarang
- f. Beasiswa anugrah dan Beasiswa prestasi (SD- Perguruan tinggi)
- g. Program berbagi hewan qurban

- h. Program aksi tanggap bencana
- i. Cinta alam
- j. Cinta yatim

4.1.1 penyebaran kuisisioner

Responden pada penelitian ini adalah masyarakat yang berzakat, infaq, shadaqah di lembaga amil zakat solopeduli surakarta atau yang sering disebut muzakki yang bertempat tinggal di wilayah soloraya. Kuisisioner disebar secara online melalui whatsapp dan instagram.

Tabel 4.1

Hasil penyebaran kuisisioner

Keterangan	Jumlah
Penyebaran kuisisioner	100
Kuisisioner yang diterima	100
Kuisisioner yang memenuhi syarat	100

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

4.1.2 Karakteristik Responden

1. Karakteristik responden berdasarkan wilayah

Berikut ini hasil data penelitian karakteristik berdasarkan wilayah sesoloraya:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Wilayah

Kabupaten	Jumlah	Presentase
Surakarta	37	37%
Sukoharjo	14	14%
Boyolali	17	17%
Wonogiri	6	6%
Karanganyar	9	9%
Sragen	9	9%
Klaten	8	8%
Total	100	100

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, muzakki paling banyak berada di kabupaten Surakarta sebesar 37 responden atau 37%, kabupaten Sukoharjo sebesar 14 responden atau 14%, kabupaten Boyolali sebesar 17 atau 17%, sedangkan untuk kabupaten lainnya yaitu kabupaten Wonogiri sebesar 6 responden atau 6%, kabupaten Karanganyar setara dengan Sragen yaitu di dapatkan hasil sebesar 9 responden atau 9%, dan untuk kabupaten Klaten berjumlah 8 responden atau 8%,

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Hasil data yang didapatkan dari kuisisioner yang disebar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Jenis Kelamin Responden

Jenis Klammin	Frekuensi	Presentase
Laki - Laki	61	61%
Perempuan	39	39%
Total	100	100

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan hasil tabel di atas, jumlah jumlah total keseluruhan pada responden laki – laki adalah 61 responden. Dan 39 jumlah keseluruhan responden perempuan dari muzakki di seluruh kabupaten sesoloraya.

3. Karakteristik responden berdasarkan usia

Dari kuisisioner yang disebar maka hasil yang didapat berdasarkan usia adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Usia Responden

Usia	Frekuensi	Presentase
23-27	51	51%
28-32	8	8%
33-37	34	34%
38-43	7	7%
Total	100	100

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Dari hasil diatas diketahui bahwa responden hasil dari pengelolaan menurut usia sebagian berusia 23-27 tahun sebanyak 51 responden atau 51%, 28-32 tahun sebanyak 8 responden atau 8%, 33-37 tahun sebanyak 34 atau 34%,

sedangkan 38-43 tahun sebanyak 7 responden atau 7% muzakki sesoloraya.

4. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Hasil data dari penyebaran kuisioner berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMP	2	2%
SMA	57	57%
Diplomak	7	7%
Sarjana	34	34%
Total	100	100

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa responden hasil dari pengelolaan menurut pendidikan sebagian besar ada di pendidikan SMA yaitu sebanyak 57 responden atau 57%, Sarjana sebanyak 34 responden atau 34%, Diplomak sebanyak 7 responden atau 7%, dan SMP sebanyak 2 responden atau 2%.

5. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Hasil data dari penyebaran kuisioner berdasarkan pekerjaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Pelajar/Mahasiswa	33	33%
Karyawan Swasta	43	43%
Wiraswasta	18	18%
PNS	6	6%
Total	100	100

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Dari hasil diatas diketahui untuk pekerjaan pelajar atau mahasiswa mendapatkan hasil sebesar 33 responden atau 33%, untuk karyawan swasta sebesar 43 responden atau 43%, untuk jenis pekerjaan wiraswasta sebesar 18 responden atau 18% dan untuk PNS didapatkan hasil 6 responde atau 6%.

6. Jangka waktu muzakki di solopeduli Surakarta

Karakteristik seseorang dibagi menjadi empat kelompok menurut jangka waktu lama menjadi muzakki di solopeduli surakarta. Untuk mengetahui presentase jangka pajang, maka dapat merujuk pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Lama Menjadi Muzaki

Lama menjadi muzakki	Jumlah	Presentase
< 1 Bulan	52	52%
2-5 Bulan	31	31%
6-12 Bulan	7	7%
>1 Tahun	10	10%
Total	100	100

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat dilihat proporsi responden yang menjadi muzakki sudah berapa lama < 1 bulan sebesar 52 responden atau 52%. 2-5 bulan sebesar 31 responden atau 31%. 6-12 bulan sebesar 7 responden atau 7% dan untuk > 1 tahun sebesar 10 responden atau 10%.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Instrumental

1. Uji Validitas

Uji Validitas untuk mengetahui sejauh mana ketetapan dan ketelitian suatu alat menggunakan fungsi ukurannya. Untuk mengukur taraf validitas setiap butir (item) dalam kuisisioner kemudian hasilnya dibandingkan dengan rtabel product moment pada taraf signifikan 5% dan jumlah responden 100 orang diperoleh r tabel sebesar 9,1996 hasil validitas dari 26 pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui kompetensi, profesionalisme, kepercayaan terhadap pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah di LAZ Solopeduli Surakarta. Penelitian meliputi uji validitas dan uji reabilitas yang dilakukan untuk menguji apakah intrumen yang disusun layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Perhitungan untuk menguji validitas dan reabilitas terhadap angket dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 26.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

No Item	Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
	Kompetensi			
1	Amil LAZ solopeduli mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perundang undangan yang terkait pengelolaan zakat	0,391	0,165	Valid
2	Amil LAZ solopeduli memiliki pengetahuan terhadap landasan syariah yang terkait pengelolaan dana zakat berupa Al-Qur'an dan hadist	0,688	0,165	Valid
3	Amil LAZ solopeduli memiliki pengetahuan yang luas terkait zakat, infaq dan shadaqah	0,552	0,165	Valid
4	Amil LAZ solopeduli memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi	0,558	0,165	Valid
5	Amil LAZ solopeduli memiliki program program yang kreatif dan inovatif dalam pengelolaan zakat	0,658	0,165	Valid
6	Amil LAZ solopeduli memiliki keterampilan berbicara dengan bahasa yang baik sehingga dapat mensosialisasikan pentingnya zakat kepada masyarakat	0,589	0,165	Valid
7	Sikap amil dalam pelaksanaan kegiatan mencerminkan prinsip islam	0,620	0,165	Valid
8	Sikap amil dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kode etik amil zakat indonesia	0,612	0,165	Valid

	Profesionalisme			
1	Pelayanan yang di berikan kepada masyarakat selalu sesuai keperluannya dan tidak membedakan status sosialnya.	0,536	0,165	Valid
2	Pegawai LAZ solopeduli selalu konsisten (secara rutin dan berkelanjutan) dalam memberikan pelayanan yang baik kepada donatur	0,640	0,165	Valid
3	Pangkat / jabatan mempengaruhi kebebasan pegawai dalam mengeluarkan pendapat di LAZ solopeduli	0,523	0,165	Valid
4	Pegawai LAZ solopeduli dalam bekerja selalu menaati peraturan lembaga	0,634	0,165	Valid
5	Melaksanakan perintah yang di berikan atasan dan memiliki hubungan baik dengan rekan kerja dan para muzaki	0,652	0,165	Valid
6	Pegawai LAZ solopeduli bekerja penuh dengan keiklasan dalam melayani masyarakat dan selalu mempertanggung jawabkan dana dari masyarakat sesuai tujuan	0,402	0,165	Valid
7	Dalam bekerja pegawai LAZ solopeduli selalu berusaha sesuai dengan target dan sasaran yang telah ditentukan	0,418	0,165	Valid

	Kepercayaan			
1	Karyawan LAZ Solopeduli bekerja secara profesional, penuh dedikasi dan sangat jujur	0,668	0,165	Valid
2	Karyawan LAZ Solopeduli sangat terbuka tentang laporan pengelolaan dana zakat	0,720	0,165	Valid
3	Saya bisa mengandalkan LAZ Solopeduli untuk mengelola zakat yang saya bayarkan karena karyawannya sangat kompeten dalam menjalankan tugasnya	0,741	0,165	Valid
4	Jika saya mempunyai masalah atas pembayaran zakat, LAZ Solopeduli akan memberikan tanggapan secara baik dan bisa sharing pada kariawannya	0,711	0,165	Valid
5	Saya mempunyai keyakinan bahwa membayar zakat melalui LAZ Solopeduli adalah pilihan terbaik	0,392	0,165	Valid

	Pengelolaan			
1	Lembaga pengelola zakat mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas layanan donatur dengan berbagai bentuk (silaturahmi, jemput dana, konsultasi ZIS, layanan ceramah keagamaan, dll).	0,682	0,165	Valid
2	Lembaga memanfaatkan fungsi teknologi untuk meraih donasi (website, instagram, whatsapp)	0,706	0,165	Valid
3	Lembaga pengelola zakat menambah jumlah kotak infaq di tempat-tempat strategis (masjid, toko, dll)	0,771	0,165	Valid
4	Menjalin kerja sama dengan lembaga lain untuk membuat program unggulan di bidang pendidikan, dakwah dan ekonomi	0,633	0,165	Valid
5	Lembaga pengelola zakat mempunyai standar indikator mustahik.	0,469	0,165	Valid
6	lembaga Pengelola Zakat memiliki sistem informasi zakat yang terpadu antar amil, sehingga menghindari penyaluran zakat pada mustahik yang sama.	0,610	0,165	Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data. Data dikatakan reliabel jika mampu mengukur suatu dengan tingkat konsisten. Menurut Ghazali (2018) instrumen dikatakan reliabel

apabila Cronbach's Alpha $> 0,06$ dan apabila $<0,06$ maka tidak reliabel.

Hasil reabilitas masing masing variabel penelitian dengan menggunakan bahan komputer program SPSS versi 26 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Pengelolaan (Y)	0,734	Reliabel
2	Kompetensi (X1)	0,711	Reliabel
3	Profesionalisme (X2)	0,605	Reliabel
4	Kepercayaan (X3)	0,663	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Dengan menggunakan tabel diatas bahwa semua variabel kompetensi, profesionalisme, kepercayaan dan pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah lebih besar dari 0,6 sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang andal dan terpercaya.

4.2.2 Hasil uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Kolmogrov-Smirnov* dengan asumsi regresi terdistribusi normal. Menurut metode Ghozali (2018) metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai residual, jika nilai

residual *kolmogorov smirnov* $> 0,05$ maka data tersebut normal.

Dibawah ini merupakan uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,41477295
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	,048
	Negative	-,055
Test Statistic		,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengelolaan data *one sample Kolmogorov Smirnov* diatas, nilai sig $0,200 > 0,05$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah alat uji model regresi yang digunakan untuk menemukan kolerasi antar variabel bebas (variabel independen). Seharusnya dalam sebuah analisis regresi tidak terjadi multikolinieritas. Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tollerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Apabila nilai VIF semakin

tinggi maka nilai tolerance semakin rendah Gundono (2012). Hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa :

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinieritas

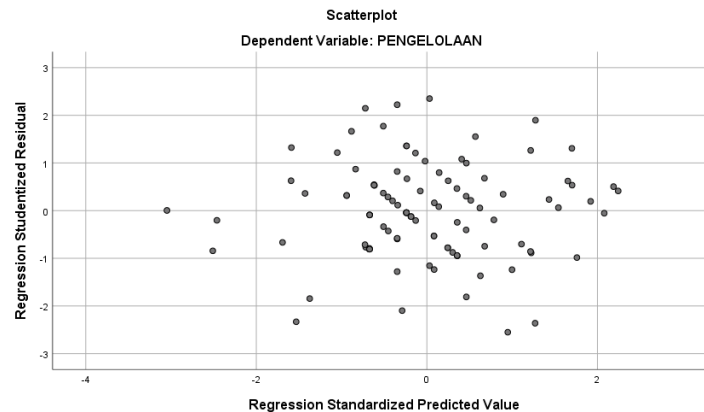
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi (X1)	0,476	2,099	Tidak terjadi Multikolinieritas
Profesionalisme (X2)	0,420	2,381	Tidak terjadi Multikolinieritas
Kepercayaan (X3)	0,519	1,926	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas variabel kompetensi dengan nilai tolerance $0,476 > 0,1$ dan VIF $2,099 < 10$ sehingga dapat disimpulkan pada variabel kompetensi tidak terjadi multikolinieritas, variabel profesionalisme dengan nilai tolerance $0,420 > 0,1$ dan VIF $2,028 < 10$ disimpulkan untuk variabel profesionalisme tidak terjadi multikolinieritas. Dan variabel kepercayaan dengan nilai tolerance $0,519 > 0,1$ dan VIF $1,926 < 10$ disimpulkan untuk variabel kepercayaan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatter plot, jika pancaran data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, maka diyatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.1 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Pengolahan SPSS versi 26 (2023)

Pada grafik 4.1 menunjukkan bahwa scatter plots terlihat titik titik menyebar secara acak (random) dan menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga berkesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ghozali (2018) memberikan pendapat apabila probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5%, disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.berikut adalah hasil uji Glejser, dilakukan untuk memastikan hasil dari heteroskedastisitas :

Tabel 4.12

Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized coefficients	Standardized coefficients		t	Sig
	B	Std Error	B		
(Constant)	,853	,800		1,065	,289

Kompetensi (X1)	,046	,043	,156	1,066	,289
Profesionalisme (X2)	,000	,052	,001	,008	,994
Kepercayaan (X3)	,060	,056	- ,150	- 1,067	,289

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Nilai sig pada uji glejser lebih besar dari 0,05 hasil tabel diatas di dapatkan kompetensi (X1) 0,289 > dari 0,05, variabel profesionalisme (X2) 0,994 > dari 0,05, variabel kepercayaan 0,289 > dari 0,05 di tarik dari kesimpulan di atas bahwa tidak ada heterokedastisitas.

4.2.3 Uji Ketetapan Model

1. Uji F (Uji Simultan)

Nilai F diambil berdasarkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent begitu juga sebaliknya. H_0 diterima jika $p\text{-value} \geq 0,05$ dan H_0 ditolak jika $p\text{-value} < 0,05$ (Ghozali, 2018).

Tabel 4.13

Hasil Uji F

Model	Sun of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	462,203	3	154,068	74,640	,000 ^b
Residual	198,157	96	2,064		
Total	660,360	99			

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Pada tabel diatas dilihat dari nilai signifikan sudah 0,000 <0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $74,640 > 2,14$ maka penelitian ini berpengaruh dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi, profesionalisme, kepercayaan berpengaruh terhadap pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah.

2. Uji Determinasi (R^2)

Determinasi koefisien R^2 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ nilai (+) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ nilai (-) signifikan harus < 0,05. Nilai R^2 digunakan apabila jumlah variabel 1 dan 2 saja. Sedangkan Adjusted R^2 digunakan jika variabel X lebih dari 2. Untuk nilai koefisiensi determinasi kisaran 0-1 yaitu ($0 < R^2 < 1$).

Menurut Ghozali (2018), jika nilai variabel semakin kecil (mendekati nol) berarti variabel bebas tidak berpengaruh sama sekali terhadap variabel terikat. Nilai mendekati satu diartikan variabel – variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,837 ^a	,700	,691	1,43671

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Tabel diatas merupakan hasil pengelolaan data, dan disimpulkan bahwa penelitian ini berpengaruh sebesar 0,691.

3. Hasil Uji Regresi Linier berganda

Regresi linier merupakan suatu pengembangan dari regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terkait. Hasil analisis menggunakan alat bantu SPSS 26 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.15

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	-,490	1,293		-,379	,705
Kompetensi (X1)	,351	,069	,411	5,072	,000
Profesionalisme (X2)	,234	,083	,242	2,809	,006
Kepercayaan (X3)	,347	,090	,298	3,845	,000

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Pada variabel diatas ditarik persamaan regresi linier berganda antara variabel kompetensi, profesionalisme, dan kepercayaan terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah adalag sebgai berikut :

$$Y = -490 + 0,351 X_1 + 0,234 X_2 + 0,347 X_3 + e$$

1. Konstanta = -490

Apabila variabel kompetensi (X1), Profesionalisme (X2), dan Kepercayaan (X3) dianggap sama dengan nol, maka variabel pengelolaan (Y) sebesar -490.

2. Koefisien X1= 0,351

Apabila kompetensi (X1), Profesionalisme (X2), dan Kepercayaan (X3) dianggap tetap maka, akan mempengaruhi kenaikan pengelolaan sebesar 0,351 satuan.

3. Koefisien X2 = 0,234

Apabila kompetensi X1, profesionalisme X2, dan Kepercayaan X3 dianggap tetap maka, akan menyebabkan meningkatkan pengelolaan sebesar 0,234 satuan.

4. Koefisien X3 = 0,347

Apabila kompetensi X1, profesionalisme X2, dan Kepercayaan X3 dianggap tetap maka, akan menyebabkan kenaikan keputusan pengelolaan sebesar 0,347 satuan.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

Mengenai pengelolaan data uji hipotesis, didapatkan pada tabel 4.15 sebagai berikut :

Tabel 4.16

Hasil Uji Hipotensis

Variabel	Thitung	T tabel	Sig	Keterangan
Kompetensi (X1)	5,072	1,290	0,000	Signifikan
Profesionalisme (X2)	2,809	1,290	0,006	Signifikan
Kepercayaan (X3)	3,845	1,290	0,000	Signifikan

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan pada variabel kompetensi (X1) mempunyai Thitung = 5,072 dan sig = 0,000 di bandingkan nilai Ttabel sebesar 1,290, Thitung > Ttabel $p < 0,05$. Sehingga menunjukan hipotensis 1 (H1) berarti kompetensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqah. Variabel profesionalisme (X2) mempunyai Thitung = 2,809 dan sig = 0,006 dibandingkan Ttabel = 1,290 sehingga Thitung > Ttabel $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotensis 2 (H2) yang artinya profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah. Variabel kepercayaan (X3) mempunyai Thitung = 3,845 dan sig 0,000 dibandingkan pada Ttabel = 1,290 sehingga Thitung > Ttabel $p < 0,05$ disimpulkan bahwa hipotensis 3 (H3) yang berarti kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

Pengujian analisis data yang sudah dilakukan dengan tahap berurutan sesuai prosedur, disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 4.17

Hasil Pengujian Analisis

	Hipotesis	Kesimpulan
H1	Kompetensi	Diterima
H2	Profesionalisme	Diterima
H3	Kepercayaan	Diterima

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

1. Pengaruh kompetensi Amil terhadap pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqah.

Kompetensi amil memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqah dilihat dari hasil uji t bahwa kompetensi amil memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqah. Hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,072 > 1,290$ dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Tingkat signifikan (X_1 sebesar 0,000 yang memiliki arti lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 dan nilai t yang bernilai 5,072 menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara kompetensi amil dengan pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqah.

Pada penelitian ini variabel kompetensi amil menghasilkan pengaruh positif terhadap pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqah karena lembaga peyaluran zakat harus punya amil yang kompeten maka LAZ

Solopeduli sudah memiliki pengetahuan dan landasan syariah tentang zakat, infaq, dan shodaqah serta pemahaman terhadap peraturan perundang undangan yang terkait pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah. Di tinjau juga dari keterampilan amil LAZ Solopeduli memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan mampu menciptakan program program yang kreatif dan inovatif. Dan juga ditinjau dari sikap para amil LAZ Solopeduli dalam pelaksanaan kegiatan sudah mencerminkan prinsip islam dan sesuai dengan kode etik amil zakat indonesia serta dalam mengambil keputusan dilakukan dengan musyawarah untuk kemaslahatan bersama.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Muhsin (2020) pengamalan budaya kompetensi yang sesuai amat penting dalam melahirkan pekerja yang berkualitas dan berdaya saing, amil yang kompeten akan dipandang tinggi oleh masyarakat, seterusnya akan mempengaruhi pencapaian kutipan serta kualiti agihan di sebuah instusi zakat penelitian ini di buat atas kajian kajian lepas mendapat lima jenis amalan kompetensi yaitu akhlak, islamik, amalan integriti, dan kod etika amil. (ROMLI, 2023)

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Putranto dan Siti Nur Azizah (2019), dan Adila Qanita Dini dan Zainal Abdul Malik (2017) meyakini bahwa semakin baik kompetensi amil maka akan semakin baik juga tingkat pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah.

Berdasarkan hasil yang sesuai dengan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas kompetensi amil maka pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah juga akan baik.

2. Pengaruh profesionalisme kerja terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah.

Profesionalisme kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah. Dapat disimpulkan dari hasil uji t bahwa profesionalisme kerja secara signifikan mempengaruhi pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah, menghasilkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ sebesar $2,809 > 1,290$ dimana nilai signifikan $0,006 < 0,05$.

Hasil memiliki tanda positif menandakan adanya hubungan yang sama yaitu pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah (Y) terhadap profesionalisme kerja (X2) karena (X2) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,006 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 dan nilai t sebesar 2,809 menunjukkan bahwa profesionalisme kerja memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah.

Profesionalisme kerja sendiri meliputi kesetaraan berhubungan dengan kualitas yang di berikan kepada amil LAZ Solopeduli kepada para donatur dengan tidak membedakan status sosial, dan dalam mengembangkan suatu lembaga tidak luput juga dengan keadilan dengan adanya itu para pegawai akan merasa yaman ketika bekerja di lembaga tersebut dan dengan melakukan reward yang sesuai dengan yang mereka lakukan dengan begitu mereka akan giat dalam bekerja, dengan melakukan

pekerjaan dengan keikhlasan dalam melayani donatur dan berusaha sesuai dengan target dan sasaran yang telah ditentukan serta selalu mempertanggung jawabkan dari para donatur sesuai dengan tujuan akan meningkatkan pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah dengan baik.

Hasil ini didukung oleh teori Anwar (2012) melalui tata kelola zakat secara efektif, profesional dan tanggung jawab, perencanaan yang matang, perorganisasian yang tepat, aktualisasi dan kontrol yang baik merupakan gambaran dari profesionalisme dan keefektifan tata kelola zakat yang di harapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memecahkan masalah sosial, ekonomi dan kemasyarakatan. (A. Permana, 2016)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endahwati(2018), Aziz (2014) yang menyatakan bahwa semakin baik profesionalisme kerja amil maka akan semakin baik pula pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah. dengan adanya profesionalisme kerja yang baik maka akan semakin baik juga tingkat pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah di LAZ Solopeduli.

3. Pengaruh kepercayaan mezakki terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah.

Kepercayaan muzaki berpengaruh positif dan signifikan, dapat disimpulkan dari hasil uji t bahwa kepercayaan muzakki secara signifikan mempengaruhi pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah, menghasilkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ sebesar $3,845 > 1,290$ dimana nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Hasil yang memiliki tanda positif menandakan adanya hubungan yang sama yaitu pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah (Y) terhadap kompetensi (X1), karena (X1) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 dan nilai t sebesar 3,845 menunjukkan bahwa variabel profesionalisme memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah.

Kepercayaan sendiri merupakan rasa percaya diri individu yang tentunya akan ditemukan atas dasar hasrat atau keinginan dari orang lain dibandingkan atas kekuatan dirinya sendiri dan bahwa pada salah satu pihak lain memiliki kepercayaan terhadap pihak lain yang masih terlibat dalam pertukaran dengan memiliki reabilitas dan integritas. bila kompetensi amil dan profesionalisme kerja baik maka tingkat kepercayaan muzaki juga akan meningkat sehingga menyebabkan pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah yang baik dan optimal.

Hasil ini didukung oleh teori Moorman (1993) mendefinisikan kepercayaan (trust) sebagai kesediaan (willingness) individu untuk menggantungkan dirinya pada pihak lain yang terlibat dalam pertukaran karena individu mempunyai keyakinan (confidence) kepada pihak lain. (JUMRIANI, 2021)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mella Rosalinda¹), Abdullah²), 2021), (Rahmani & Erpurini, 2020), (Dwi Istikhomah, 2019), menyatakan bahwa kepercayaan muzaki berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah. Dalam hasil penelitian

terdahulu dapat disimpulkan bahwa kepercayaan muzakki yang tinggi akan meningkatkan rasa percaya yang tinggi pula terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kompetensi amil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah di lembaga amil zakat solopeduli surakarta. Hasil di simpulkan bahwa semakin baik kompetensi amil maka pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah akan semakin meningkat.
2. Profesionalisme kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah di lembaga amil zakat solopeduli surakarta. Hasil di simpulkan bahwa semakin tinggi profesionalisme kerja maka pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqah akan semakin meningkat.
3. Kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqah di lembaga amil zakat solopeduli surakarta. Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bila kompetensi amil dan profesionalisme kerja baik maka tingkat kepercayaan muzaki juga akan meningkat sehingga meyebabkan pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah yang baik dan optimal di lembaga amil zakat solopeduli surakarta.

5.2 Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya berfokus kepada masyarakat yang telah menjadi muzaki ataupun donatur di lembaga amil zakat solopeduli surakarta. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bisa di generalisasikan untuk masyarakat yang bukan muzaki di lembaga amil zakat selain solopeduli.
2. Keterbatasan penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner sehingga dapat menghasilkan data subyektif dari responden. Dengan data subyektif dapat menyebabkan responden cenderung terpengaruh dalam mendapatkan jawaban yang diinginkan atau bersikap sosial yang di harapkan.
3. Hanya melakukan penelitian tentang pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqah di lembaga amil zakat solopeduli wilayah kota Solo Raya oleh karena itu hasilnya tidak dapat diteruskan ke lembaga amil zakat di wilayah lain.

5.3 Saran

Saran yang dapat dipetik dari hasil akhir pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Dapat memperluas wilayah penelitian sehingga kesimpulan yang di ambil dapat digeneralisasikan.
 - b. Kepada lembaga amil zakat mampu meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat agar mempunyai kesadaran dan memberikan

tidak hanya zakat saja tetapi juga infaq dan shodaqah juga serta meyalurkan dananya melalui lembaga amil zakat sehingga akan meningkatkan penghimpunan zakat di LAZ Solopeduli.

- c. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memasukkan beberapa variabel yang mendukung pada penelitian baik merupakan faktor internal ataupun faktor eksternal, sehingga dapat mengembangkan penelitian seputar pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqah di lembaga amil zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurul Rafiqoh Lubis, 2Muhammad Arif. (2022). Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM). Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM) E-ISSN: 2774-2075 Vol., 2(1), 892–897.
- Aab Abdullah. (2017). Strategi penggunaan zakat produktif Studi. Jurnal Ekonomi, 1–14.
- Abidah, A. (2016). Analisis strategi fundrasing terhadap peningkatan pengelolaan zis pada lembaga amil zakat kabupaten ponorogo. *Journal Analisis Teoritis Ekonomi Islam*.
- Achmad Nur Sobah1), F. Y. A. R. (2020). Konsep Ekonomi Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Zakat Produktif (BAZNAS) Kabupaten Purworejo, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), 521–528.
- Afif, M., & Oktadi, S. (2018). Efektifitas Distribusi Dana Zakat Produktif dan Kekuatan Serta Kelemahannya Pada BAZNAS Magelang. *Islamic Economics Journal*, 4.
- Aflah, K. N., & Institut. (2018).model manajemen mutu bagi baznas. *Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf*.
- Afrina, D. (2018). manajemen zakat di indonesia sebagai pemberdayaan ekonomi umat Dita Afrina. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Fakultas*, 4988, 201–212. <https://doi.org/10.14421/EkBis.2018.2.2.1136>
- Ahmad1, Z. I. (2020). variabel penentu produktivitas amil dan kinerja peyaluran zakat dan infaq pada baznas kabupaten di provinsi jawa timur *Journal Ekonomi Manajeme Zakat*, 19(1), 77–91.
- Aisyah, M. F., Utami, W., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Unej, U. J. (2017). Kualitas Sumber Daya Manusia , Profesionalisme Kerja , Dan Komitmen Sebagai Faktor Pendukung Peningkatan Kinerja Karyawan PDAM Kabupaten Jember (Quality of Human Resources , Labour profesionalisme , and commitment as a factor Supporting Employee Performa. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2017, IV(1), 131–135.
- Alkassabi, O. Y., Al-sobayel, H., Al-eisa, E. S., Buragadda, S., & Alghadir, A. H. (2016). The impact of professionalism on job satisfaction among private sector Employes in saudia Arabia. *Journal of Business and Management*, 1–9.
- Andini, D. (2016). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 26(1), 33–41.
- Anjelina, E. D., Salsabila, R., & Fitriyanti, D. A. (2020). Peranan Zakat , Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 136–147.
- Anton, F. X. (2016). Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Teori Stewardsip Manajemen*.
- Arief Subyantoro. (2009). Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan, Karakteristik Organisasi dan Kepuasan Kerja Pengurus yang Dimediasi oleh Motivasi Kerja (Studi pada Pengurus KUD di Kabupaten Sleman). *Jurnal*

- Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1), pp.11-19.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/17740>
- Arifin, M. J. (2021). strategi islamic branding dalam membangun kepercayaan konsumen Mohammad Jauharul Arifin. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 08(01), 67–83.
- Aris Wijayanto*1, H. Musa Hubeis2, M. J. A. dan A. H. 1. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Kerja Karyawan. *Manajemen IKM*, 6(2), 81–87.
- Aziz, M. (2014).regulasi zakat di indonesia upaya menuju pengelolaan zakat yang profesional Muhammad Aziz 1. *Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, IV(01).
- Azizah, S. N. (2018). Efektivitas kinerja keuangan badan amil zakat nasional (baznas) pada program pentasharufan dana zakat di baznas kota yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Islam / Islamic Economics Journa*, 6(1), 91–112.
- Darmawan, D. (2017). Profesionalisme, motivasi berprestasi, komitmen organisasi dan pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 32, 344–364.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i3.4167>
- Devi, A. R. (2018). prilaku etis terhadap kinerja karyawan pada badan amil zakat nasional (BAZNAS). *Manajemen Ekonomi Sumber Daya Manusia Perusahaan*.
- Dini, A. Q., Malik, Z. A., & H, Y. R. (2017). Analisis Kompetensi Amilin dalam Peningkatan Penerimaan Dana Zakat Infaq Shadaqah di Bazna Kabupaten Bandung. *Ekonomi Syariah*, 18–21.
- Dwi Istikhomah, A. (2019). Economic Education Analysis Journal. *Economic Education Analysis Journal Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj*, 8(1), 95–109.
- Dyah Nirmala Arum Janie, S.E., M. S. (2012). statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan spss.
- Endahwati, Y. D. (2018).akuntabilitas pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah (ZIS). *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2, 1356–1379.
- Fitria2, F. S. S. E. (2009). Identifikasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ekonomi*.
- Hakim, R., & Universitas. (2020). Studi Komparatif Kriteria Amil Zakat , Hak dan Kewajibannya. *Jurnal Ekonomi Zakat Dan Wakaf*, 7(1), 1–99.
- Hasmayana. (2022). Transparasi pengelolaan zakat dalam meningkatkan kepercayaan muzakki pada baznas kota parepare. *Journal Ekonomi Pengelolaan Zakat*.
- Imamah, N. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Zakat (Psak 109), Shariah Compliance, Transparansi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Amil) Terhadap Pengelolaan Dana Zakat (Studi kasus Lembaga Pengelola Dana Zakat Kabupaten Pemalang). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(November), 1–11.
- Inayah, N. (2016). Hubungan Kepercayaan, Transparansi, Dan Akuntabilitas Terhadap Loyalitas Muzakki Pada Badan Amil Zakat (Studi Kasus di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi). *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1, 17–33.
- Irayanti1, D. (2014). analisis kinerja keuangan pengaruhnya terhadap nilai

- perusahaan pada industri makanan dan minuman di bei. *Ekonomi Manajemen*, 2(3), 1473–1482.
- Jumarni. (2021). Pengaruh akuntabilitas, kualitas pelayanan, kepercayaan muzakki terhadap loyalitas muzakki. *Journal of Islamic Management*, 1(1).
- Karatri, R. H. (2022). Journal of Management and Islamic Finance. *Journal of Management and Islamic Finance*, 2(2), 204–221.
- Kasinem. (2020). Pengaruh Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Hotel Bukit Serelo Lahat Kasinem. *Jurnal Ekonomi*, 329–339.
- Khairina, N. (2021). Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Kinanti, R. A., Imani, S., Hasanah, M., Asyaria, K., Tinggi, S., Islam, A., Ibrahimy, U., & Airlangga, U. (2021). optimalisasi fundrasing zakat pada kerjasama institusional indonesia melalui ecommerce. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(1), 20–37.
- Kirom, C. (2018). Etos Kerja dalam Islam. *Journal of Sharia Economic Law*, 1(1), 57–72.
- Kurniawan, Z. A. dan D. (2019). Zainal Amin dan Didik Kurniawan Ekomadania Volume 3. Nomor 1. Juli 2019. *Journal Ekonomi Manajemen*, 3, 97–117.
- Lana, R. I. (2021). Pengaruh pendapatan, kepercayaan dan religiusitas terhadap minat berzakat masyarakat muslim melalui baznas kabupaten semarang. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Lestari, E. D. (2019). Analisis Peran Program Zakat Community Development (ZCD) BAZNAS dalam Mengurangi Kemiskinan di Samarinda. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1).
- Linge, A. (2015). Filantropi islam sebagai instrumen keadilan ekonomi. *Jurnal Ekonomi Darussalam*, 1(September), 154–171.
- Lolang, E. (2015).) yaitu hipotesis yang akan diuji. Biasanya, hipotesis ini merupakan pernyataan yang menunjukkan bahwa suatu parameter populasi memiliki nilai tertentu. *jurnal kip - Vol. No. III. No. 3 November 2014 – Februari 2015 HIPOTESIS*, 3, 685–695.
- Marantika, A. (2018). manajemen pengelolaan zakat dan di badan amil zakat nasional (baznas) kabupaten seluma. *Jurnal Manajemen Pengelolaan Zakat*, 1–77.
- Marlianti, M. (2013). Studi Tentang Profesionalisme Aparatur dalam Pelaksanaan Good Governance di Kec. Linggang Bigung, Kab. Kutai Barat. *Jurnal Ekonomi*, 2(1), 155–173.
- Masruroh, I. (2019). Pengaruh Pengelolaan Ekonomi Produktif dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Lumajang. *Jurnal Ekonomi Islam*, 209–229.
- Mawardi, S., Sugiarti, E., & Anwar, S. (2021). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Manajemen Organisasi Bina Remaja. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1(2), 44–53.
- Mayasari, S., Akbar, D. A., Province, S., Performance, E., & Commit, O. (2021). intervening pada BAZNAS provinsi sumatera. *Journal On Ekonomi Zakat And Waqf*, 01(01), 65–96.

- Mella Rosalinda¹), Abdullah²), F. (2021). kota bengkulu the influence of zakat knowledge, income and muzakki trust on the interests of msme's to pay zakat niaga in the organization of zakat management in bengkulu city, Indonesia adalah negara berkembang yang mayoritas jumlah penduduknya memeluk ag. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 67–80.
- Mujahidin, A. (2021). pengaruh kompetensi amil dan profesionalisme kerja terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah (ZIS) P *Journal Ekonomi*.
- Nahla Rahma Yunita, Hadi Sumarsono, U. F. (2019). Penerbitan artikel mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 3(1), 90–104.
- Nasution, A. H., Nisa, K., Zakariah, M., & Askari, M. (2018). Kajian Strategi Zakat , Infaq Dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Umat. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1, 22–37. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1148842>
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Penelitian*, 1–9.
- Nopiardo, W., & Fakultas. (2017). Strategi fundraising dana zakat pada baznas kabupaten tanah datar strategies of zakat fundraising at baznas tanah datar regency. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Nugraha, W., & Zen, M. (2020). Peran Amil Zakat dalam Meningkatkan Kesadaran Zakat Profesi Pada Laznas Al-Azhar Jakarta Selatan. *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking*.
- Nur Aini, A. M. (2020). Pengelolaan Zakat , Infaq dan Sedekah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM di BAZNAS Kota Pasuruan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 95–108.
- Nurhasanah, S. (2018). Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(2), 327–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i2.8826>
- Permana, A. (2016). Manajemen pengelolaan lembaga amil zakat dengan prinsip good governance agus permana. *Jurnal Ekonomi Lembaga Keuangan Dan Perbankan*.
- Permana, Y. (2021). Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Wakaf : Tinjauan Fiqh , Dasar Hukum , dan Implementasinya di Indonesia Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Syariah*, 3(2), 154–168. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i1.307>
- Pertiwi, R. A. dan N. P., & Jurusan. (2013). Pengaruh kompetensi independensi dan profesionalisme terhadap pengelolaan audit. *jurnal ekonomi* ,21(September), 1–13.
- Pramasari, A. (2022). Strategi peningkatan pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah (zis) di badan amil zakat nasional (baznas). *Journal Ekonomi*.
- Pratama, Y. C. (2015). peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan (*Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional*). 1(1), 93–104.
- Purwanto, SEI, M. (2018). uji validitas dan reabilitas untuk penelitian ekonomi syariah
- Putranto, H. A. (2019a). lembaga zakat nurul hayat surabaya. *Manajemen of Zakah and Waqf*.
- Putranto, H. A. (2019b). Mengukur Kompetensi Amil Melalui Kemampuan

- Menajerial dan Profesionalitas di Lembaga Zakat Nurul Hayat Surabaya. *Manajemen of Zakah and Waqf*, 44–55.
- Rachman, F. (2015). manajemen organisasi dan pengorganisasian dalam prespektif al qur an dan hadist Fathor. *Ekonomi Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian*, 1(2).
- Raharjo, E. (2007). (Agency Theory Vs Stewardship Theory in the Accounting Perspective). teori agensi dan teori stewardship dalam perspektif akuntansi.
- Rahayu, S. B., Widodo, S., & Binawati, E. (2020). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan muzakki. *Journal of Business and Information Systems*, 1(2), 103–114. <https://doi.org/10.36067/jbis.v1i2.26>
- Rahman, A. (2013). kualitas kehidupan kerja suatu tinjauan literatur dan pandangan dalam konsep islam *Journal Ekonomi Syariah*.
- Rahmani, H. F., & Erpurini, W. (2020). Pengaruh Kepercayaan Dan Penerapan Teknologi Aplikasi Zakat Terhadap Minat Masyarakat Dalam Berzakat. *Jurnal Ekonomi Zakat Wakaf*, 4, 639–648.
- Retnawati, H., & FMIPA. (2017). Teknik Pengambilan Sampel. *Jurnal Metode Penelitian*, September 2017.
- Romdhoni, A. H. (2022). Analisis Faktor Kepercayaan , Manfaat Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat di Boyolali). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2195–2201.
- Romli, A. B. (2023). Amil zakat's concept of personality and competency konsep kompetensi keberibadian amil zakat. *Jurnal of Zakat Dan Social Finance*, 4(1), 57–67.
- Sakinah. (2022). Zakat dan Kajiannya di Indonesia. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2). <https://doi.org/10.46870/milkiyah.v1i1.158>
- Siregar, L. M. (2019). analisis akuntansi zakat berdasarkan suatu PSAK 109 : suat . *Jurnal Ekonomi*, V(3), 73–81.
- Siswanto, A. E. F. (2017). pemberdayaan anak yatim melalui pendayagunaan dana zakat, infaq dan shadaqah pada lembaga amil zakat yatim mandiri surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1, 698–712.
- Solihah, C., & Mulyadi, M. B. (2018). realisasi tujuan pengelolaan zakat berdasarkan Undang-Undang No. 23 tahun 2011 melalui program zakat community development (ZCD). *Hukum Ekonomi Islam*, 3, 241–251.
- Sri FadilahRini Lesatari² dan Yuni Rosdiana³. (2017). organisasi pengelolaan zakat dari aspek lembaga zakat (OPZ): deskripsi pengelolaan zakat dari aspek lembaga zakat Sri. *Ekonomi Akuntansi*, 18(2), 148–163.
- Suardi, I. (2019). metode penelitian.
- Supriyadi, A. (2020). el Barka: Journal of Islamic Economic and Business. *Journal of Islamic Economic and Business*, D(01), 110–136.
- Susilowati, D., & Setyorini, C. T. (2018). Efektivitas tata kelola dana zakat. *Jurnal Ekonomi Zakat*, 708, 346–364.
- Takwil, M. I. J. M. M. A. M. (2020). pengaruh transparasi, akuntabilitas, dan IGCG terhadap tingkat kepercayaan muzakki di lembaga amil zakat dompet amnah umat. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(2), 112–125.

- Thahir, A. H. (2021). Implementasi Akuntabilitas dan Transparansi Zakat : Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Amil. *Management of Zakat and Waqf*, 3(September 2021), 77–93.
- Ulpah, M. (2021). strategi corporate fundrasing zakat infak dan shadaqah pada LAZISMU Jakarta. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 1–12.
- Utama, D. (2021). pengaruh kepercayaan dan kenyamanan terhadap kepuasan konsumen menggunakan jasa PT JNE dalam perspektif ekonomi islam. *Manajemen Bisnis Syariah*.
- Widiastuti, T., Airlangga, U., Rosyidi, S., Airlangga, U., & Productive, Z. (2015). model pendayagunaan zakat produktif oleh lembaga zakat *Journal Ekonomi Syariah*, 1(1), 89–102.
- Yulianti, M. dan H. (2020). mustahik zakat dalm islam (Studi Pendekatan Sosio Kultural Masyarakat) Abstrak A . pendahuluan Zakat adalah ibadah mââliyyah ijtimâ ’ iyyah yang memiliki posisi sangat penting , strategis , dan menentukan (Qardhawi , 1993 : 235). Baik dilihat dari si. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 90–104.
- Ghozali, 1. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prof. Dr. Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Penerbitan Alfabeta. Bandung
- April Purwanto, S.Ag., M.E.I 2021. Manajemen Zakat Profesional. Eureka Madia Aksara, Jawa Tengah

Website :

- <https://solopeduli.com/sejarah-solopeduli.html>
- <https://solopeduli.com/>
- <https://solopeduli.com/tentang-kita.html>

Lanjutan Lampiran Jadwal Penelitian

No	Bulan	Jun 2022				jul 2022				agst 2022				sep 2023			
	Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																
2	Konsultasi																
3	Pendaftaran Seminar Proposal																
4	Ujian Seminar Proposal																
5	Revisi Proposal																
6	Pengumpulan Data																
7	Analisis Data	X															
8	Penulisan Akhir Naskah Skripsi					X											
9	Pendaftaran Munaqosah											X					
10	Munaqosah														X		

Lampiran 2 Kuisisioner

Kepada

Yth. Bapak / ibu, Saudara/i

Di Surakarta

Dengan hormat

Assalamu'alaikum perkenalkan nama saya Lusiana Febriyanti, saya adalah mahasiswa yang sedang menempuh S1 program pendidikan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Yang saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh kompetensi amil, profesionalisme kerja, dan kepercayaan muzaki terhadap pengelolaan zakt, infaq, dan shodaqah (ZIS) (Studi kasus Lembaga Amil Zakat (LAZ) Solopeduli Surakarta)". Saya mengharapkan partisipasi sdr/i dalam memberikan jawaban atas segala pernyataan pada lembar kuisisioner, sesuai dengan pendapat sdr/i tanpa di pengaruhi oleh orang lain. Saya akan menjamin kerahasiaan identitas dan jawaban sdr/i.

Partisipasi sdr/i dalam penelitian ini bersifat sukarela dan bebas menerima menjadi responden penelitian atau menolak tanpa ada sanksi apapun. Demikian surat permohonan ini saya buat, atas partisipasi sdr/i saya ucapkan terimakasih.

Kuisisioner penelitian berisi tentang :

1. Data Responden

1. Nama :
 2. Alamat :
 3. Usia : 23 -27 28 -32
 33 – 37 38 – 43
 4. Jenis kelamin : Laki – Laki Perempuan
 5. Pendidikan : SMP Diploma
 SMA Sarjanah
 6. Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa
 Karyawan Swasta
 Wiraswata
 PNS
 7. Lama menjadi muzaki di solopeduli :
 < 1 bulan 2-3 Bulan
 6-7 Bulan > 1 Tahun
- Sudah menjadi muzaki di solopeduli : Sudah

Pertanyaan kuisioner

Petunjuk :

Isilah pertanyaan kuisioner di bawah ini sesuai dengan kenyataan. Berilah tanda ceklis centang pada kotak yang telah disediakan.

Keterangan :

1. STS : 1
2. TS : 2
3. S : 3
4. SS : 4

Kompetensi Amil

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Amil LAZ solopeduli mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perundang undangan yang terkait pengelolaan zakat				
2	Amil LAZ solopeduli memiliki pengetahuan terhadap landasan syariah yang terkait pengelolaan dana zakat beruopa Al-Qur'an dan hadist				
3	Amil LAZ solopeduli memiliki pengetahuan yang luas terkait zakat, infaq dan shadaqah				
4	Amil LAZ solopeduli memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi				

5	Amil LAZ solopeduli memiliki program program yang kreatif dan inovatif dalam pengelolaan zakat				
6	Amil LAZ solopeduli memiliki keterampilan berbicara dengan bahasa yang baik sehingga dapat mensosialisasikan pentingnya zakat kepada masyarakat				
7	Sikap amil dalam pelaksanaan kegiatan mencerminkan prinsip islam				
8	Sikap amil dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kode etik amil zakat indonesia				

Profesionalisme kerja

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Pelayanan yang di berikan kepada masyarakat selalu sesuai kebutuhannya dan tidak membedakan status sosialnya.				
2	Pegawai LAZ solopeduli selalu konsisten (secara rutin dan berkelanjutan) dalam memberikan pelayanan yang baik kepada donatur				
3	Pangkat / jabatan mempengaruhi kebebasan pegawai dalam mengeluarkan pendapat di LAZ solopeduli				

4	Pegawai LAZ solopeduli dalam bekerja selalu menaati peraturan lembaga				
5	Melaksanakan perintah yang di berikan atasan dan memiliki hubungan baik dengan rekan kerja dan para muzaki				
6	Pegawai LAZ solopeduli bekerja penuh dengan keiklasan dalam melayani masyarakat dan selalu mempertanggung jawabkan dana dari masyarakat sesuai tujuan				
7	Dalam bekerja pegawai LAZ solopeduli selalu berusaha sesuai dengan target dan sasaran yang telah ditentukan				

Kepercayaan

NO	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Karyawan LAZ Solopeduli bekerja secara profesional, penuh dedikasi dan sangat jujur				
2	Karyawan LAZ Solopeduli sangat terbuka tentang laporan pengelolaan dana zakat				
3	Saya bisa mengandalkan LAZ Solopeduli untuk mengelola zakat				

	yang saya bayarkan karena karyawannya sangat kompeten dalam menjalankan tugasnya				
4	Jika saya mempunyai masalah atas pembayaran zakat, LAZ Solopeduli akan memberikan tanggapan secara baik dan bisa sharing pada kariawannya				
5	Saya mempunyai keyakinan bahwa membayar zakat melalui LAZ Solopeduli adalah pilihan terbaik				

Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah

NO	Pertanyaan	1	2	3	4
1	Lembaga pengelola zakat mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas layanan donatur dengan berbagai bentuk (silaturahmi, jemput dana, konsultasi ZIS, layanan ceramah keagamaan, dll).				
2	Lembaga memanfaatkan fungsi teknologi untuk meraih donasi (website, instagram, whatsapp)				
3	Lembaga pengelola zakat menambah jumlah kotak infaq di tempat-tempat strategis (masjid, toko, dll)				
4	Menjalin kerja sama dengan lembaga lain untuk membuat program unggulan di bidang pendidikan, dakwah dan ekonomi				
5	Lembaga pengelola zakat mempunyai standar indikator mustahik.				

6	lembaga Pengelola Zakat memiliki sistem informasi zakat yang terpadu antar amil, sehingga menghindari penyaluran zakat pada mustahik yang sama.				
---	---	--	--	--	--

Lampiran 3 Karakteristik Responden

Karakteristik wilayah responden

Kabupaten	Jumlah	Presentase
Surakarta	37	37%
Sukoharjo	14	14%
Boyolali	17	17%
Wonogiri	6	6%
Karanganyar	9	9%
Sragen	9	9%
Klaten	8	8%
Total	100	100

Karakteristik Usia Responden

Usia	Frekuensi	Presentase
23-27	51	51%
28-32	8	8%
33-37	34	34%
38-43	7	7%
Total	100	100

Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Klamin	Frekuensi	Presentase
Laki - Laki	61	61%
Perempuan	39	39%
Total	100	100

Karakteristik Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMP	2	2%
SMA	57	57%
Diplomak	7	7%
Sarjana	34	34%
Total	100	100

Karakteristik Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
-----------	--------	------------

Pelajar/Mahasiswa	33	33%
Karyawan Swasta	43	43%
Wiraswasta	18	18%
PNS	6	6%
Total	100	100

Karakteristik Lama menjadi muzakki si solopeduli

Lama menjadi muzakki	Jumlah	Presentase
< 1 Bulan	52	52%
2-5 Bulan	31	31%
6-12 Bulan	7	7%
>1 Tahun	10	10%
Total	100	100

Lampiran 4 Tabulasi Data

Kompetensi Amil (X1)

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	TOTAL
1	3	3	3	3	3	3	3	3	24
2	3	3	3	3	2	2	3	3	22
3	2	4	3	2	2	3	4	4	24
4	3	4	4	4	4	4	3	4	30
5	4	3	3	2	3	4	4	4	27
6	4	3	3	3	3	3	4	4	27
7	3	4	4	4	2	2	3	4	26
8	4	4	3	3	4	3	3	3	27
9	4	3	4	2	2	1	3	3	22
10	4	4	4	4	4	3	4	4	31
11	3	3	3	4	4	2	3	3	25
12	1	3	4	4	3	3	3	3	24
13	2	4	4	3	3	3	3	4	26
14	4	3	4	4	4	3	3	3	28
15	3	4	3	3	2	3	4	4	26
16	4	4	4	1	3	3	4	4	27
17	3	4	4	3	3	3	4	4	28
18	2	4	4	3	3	3	4	4	27
19	2	3	3	3	3	3	3	3	23
20	2	3	4	3	3	3	3	4	25
21	3	3	4	3	3	3	4	3	26
22	4	3	3	3	3	3	3	3	25
23	3	3	3	3	4	3	3	3	25
24	3	4	3	4	4	4	3	3	28
25	3	4	3	4	4	4	3	3	28
26	2	3	4	3	3	2	4	4	25
27	4	3	4	3	3	3	3	3	26
28	4	3	3	4	4	3	3	3	27
29	3	4	4	3	3	3	4	4	28
30	3	3	3	4	4	4	3	3	27
31	3	4	3	4	2	3	4	2	25
32	3	3	4	4	3	3	3	3	26
33	4	3	3	2	2	2	2	3	21
34	3	4	4	2	2	2	4	4	25
35	3	4	3	4	4	4	4	3	29
36	2	3	3	3	2	2	3	3	21

78	4	4	3	3	3	4	4	3	28
79	3	3	3	3	3	3	4	3	25
80	2	3	3	3	3	3	3	3	23
81	3	3	3	3	3	3	3	3	24
82	4	4	4	2	2	2	2	3	23
83	4	4	4	4	4	4	4	4	32
84	3	4	4	4	4	4	4	4	31
85	3	2	2	2	2	2	2	2	17
86	3	3	3	3	3	3	3	3	24
87	3	3	3	4	2	4	3	3	25
88	1	2	2	2	2	2	2	2	15
89	3	3	4	3	3	4	3	3	26
90	3	3	3	3	3	3	3	3	24
91	3	3	3	3	3	3	3	3	24
92	3	2	2	3	2	4	3	3	22
93	2	3	3	3	3	3	4	3	24
94	3	4	4	4	4	4	4	4	31
95	3	2	3	3	3	3	3	3	23
96	3	3	4	3	2	3	3	3	24
97	2	4	4	4	4	4	4	4	30
98	3	3	3	3	3	3	3	3	24
99	4	3	3	3	3	3	3	3	25
100	2	3	3	3	3	3	3	3	23

Profesionalisme Kerja (X2)

No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	TOTAL
1	3	3	3	3	3	3	3	21
2	3	3	3	3	4	4	3	23
3	1	2	3	2	4	4	4	20
4	3	4	3	3	4	3	4	24
5	3	3	3	3	4	4	4	24
6	3	3	4	3	3	3	3	22
7	4	4	3	4	3	2	3	23
8	4	4	2	2	3	3	4	22
9	3	2	2	2	2	3	4	18
10	3	4	3	3	3	4	4	24
11	4	4	3	4	4	3	3	25
12	4	3	3	3	3	3	3	22
13	3	3	3	3	3	3	4	22
14	4	4	2	4	3	3	3	23
15	4	2	3	3	1	4	4	21
16	4	3	3	1	2	4	4	21
17	3	3	3	2	4	4	4	23
18	4	3	2	3	3	4	4	23
19	3	2	2	3	3	3	3	19
20	4	3	3	3	3	3	3	22
21	3	3	3	3	3	3	3	21
22	3	3	3	3	3	3	3	21
23	4	4	3	3	2	3	3	22
24	4	4	4	4	4	4	3	27
25	4	4	4	4	2	3	3	24
26	4	2	3	3	3	4	4	23
27	3	3	3	3	3	3	3	21
28	4	4	2	4	2	3	3	22
29	3	3	3	3	3	4	2	21
30	4	4	4	4	4	3	3	26
31	4	2	3	4	3	4	3	23
32	3	3	3	4	3	3	3	22
33	4	2	2	2	2	3	3	18
34	2	2	3	2	2	4	4	19
35	4	4	4	4	4	4	4	28
36	3	2	3	3	3	3	3	20
37	4	4	3	3	3	3	3	23
38	2	2	2	2	2	3	3	16

39	2	3	2	2	2	3	3	17
40	3	3	3	3	3	3	3	21
41	4	4	2	3	3	3	4	23
42	3	4	4	3	4	4	4	26
43	4	4	3	3	2	3	2	21
44	4	4	4	4	4	3	3	26
45	4	2	3	2	3	3	3	20
46	4	4	3	4	4	3	4	26
47	2	3	3	2	2	3	3	18
48	4	2	4	3	3	3	3	22
49	4	4	3	4	3	3	3	24
50	4	2	3	2	2	3	3	19
51	1	3	3	4	4	3	3	21
52	2	3	2	4	2	3	3	19
53	3	3	4	3	4	3	3	23
54	3	4	3	3	4	3	3	23
55	2	2	3	2	2	3	2	16
56	3	3	3	3	3	3	2	20
57	3	3	3	3	3	3	3	21
58	2	4	4	4	4	3	3	24
59	2	4	2	3	3	4	3	21
60	4	2	2	3	2	4	2	19
61	3	3	2	3	3	2	3	19
62	3	3	3	3	3	2	2	19
63	3	3	2	2	3	3	2	18
64	2	3	3	2	2	4	4	20
65	2	2	2	3	2	3	3	17
66	4	3	3	2	1	2	3	18
67	2	3	3	3	3	4	3	21
68	4	3	3	3	3	3	1	20
69	3	3	3	3	3	3	3	21
70	1	2	2	2	2	2	2	13
71	3	3	4	3	3	3	3	22
72	2	3	3	3	3	3	3	20
73	3	3	4	4	4	3	2	23
74	2	4	3	4	3	3	3	22
75	3	3	3	3	3	3	2	20
76	1	2	4	3	2	2	3	17
77	4	2	4	4	4	4	2	24
78	3	4	3	3	3	2	2	20
79	3	3	3	3	3	3	3	21

80	2	3	3	3	3	3	3	20
81	3	3	3	3	3	3	2	20
82	2	4	4	2	3	2	3	20
83	3	3	4	3	4	4	2	23
84	3	4	4	4	4	3	4	26
85	2	2	2	2	3	2	2	15
86	3	3	3	3	4	2	3	21
87	3	3	2	4	4	2	3	21
88	2	2	2	2	2	2	2	14
89	2	3	4	3	3	3	4	22
90	2	3	3	3	3	3	3	20
91	2	3	3	3	3	2	3	19
92	2	3	4	2	2	3	2	18
93	3	3	3	3	3	3	2	20
94	2	4	3	3	4	2	3	21
95	2	3	3	3	3	3	3	20
96	3	3	4	3	3	2	3	21
97	3	4	4	2	4	2	4	23
98	3	3	3	3	3	3	3	21
99	2	3	3	3	3	3	3	20
100	3	3	3	3	3	2	3	20

Kepercayaan (X3)

No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	TOTAL
1	3	3	3	3	3	15
2	3	3	4	2	3	15
3	3	2	2	3	4	14
4	4	3	3	4	4	18
5	3	3	4	4	3	17
6	4	4	4	3	4	19
7	2	4	3	4	3	16
8	4	3	3	2	3	15
9	2	2	3	1	3	11
10	2	3	3	3	4	15
11	2	4	4	4	3	17
12	3	3	3	3	3	15
13	3	3	3	4	4	17
14	4	4	3	2	4	17
15	1	2	2	2	3	10
16	3	3	2	2	4	14
17	3	3	2	3	4	15
18	2	3	3	2	3	13
19	3	2	2	3	3	13
20	3	3	3	3	3	15
21	3	3	3	3	4	16
22	3	3	3	3	3	15
23	3	2	3	2	3	13
24	4	4	4	4	3	19
25	3	3	4	4	4	18
26	2	2	2	2	4	12
27	3	3	3	3	3	15
28	3	3	2	4	3	15
29	3	1	3	3	4	14
30	4	4	4	4	3	19
31	4	3	4	2	2	15
32	4	3	4	4	3	18
33	4	3	2	1	3	13
34	2	3	2	2	4	13
35	3	4	3	4	3	17
36	3	3	3	3	3	15
37	3	3	4	4	4	18
38	2	3	3	2	3	13

39	2	4	4	3	3	16
40	3	3	3	3	4	16
41	4	3	3	3	3	16
42	4	3	4	4	3	18
43	2	3	2	3	2	12
44	4	4	4	4	3	19
45	3	4	2	2	4	15
46	4	3	3	4	4	18
47	2	2	2	3	3	12
48	3	3	3	3	3	15
49	4	4	4	4	3	19
50	2	4	3	3	3	15
51	4	3	3	3	3	16
52	3	3	4	2	4	16
53	3	3	4	4	3	17
54	3	3	4	4	3	17
55	2	1	3	3	3	12
56	3	3	3	2	3	14
57	3	3	3	4	3	16
58	3	3	4	4	3	17
59	2	3	3	3	3	14
60	3	2	2	2	4	13
61	3	3	2	3	2	13
62	3	3	3	3	2	14
63	4	3	2	2	3	14
64	2	2	3	3	4	14
65	3	3	2	3	3	14
66	3	4	3	2	3	15
67	2	2	2	2	4	12
68	3	3	4	3	4	17
69	3	3	3	3	3	15
70	2	2	2	2	2	10
71	4	3	3	3	4	17
72	3	3	3	3	3	15
73	4	4	3	4	4	19
74	3	3	3	3	3	15
75	3	3	3	3	3	15
76	4	2	2	2	4	14
77	4	4	4	4	4	20
78	3	3	3	3	3	15
79	3	3	3	2	3	14

80	3	3	3	3	3	15
81	3	3	3	3	3	15
82	2	2	4	4	2	14
83	4	4	4	4	4	20
84	4	4	4	4	4	20
85	2	2	2	3	3	12
86	3	3	3	3	3	15
87	2	4	4	3	4	17
88	4	3	3	3	2	15
89	3	3	3	4	3	16
90	3	3	3	3	3	15
91	3	3	3	3	3	15
92	2	2	2	2	2	10
93	3	3	3	3	3	15
94	4	4	4	4	4	20
95	3	3	3	3	3	15
96	3	3	3	3	3	15
97	4	3	3	3	4	17
98	3	3	3	3	3	15
99	3	3	3	3	3	15
100	3	2	3	3	3	14

Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shidaqah (Y)

No	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	TOTAL
1	3	3	3	3	3	3	18
2	3	3	2	3	3	3	17
3	2	3	3	2	3	4	17
4	3	4	4	4	3	4	22
5	3	3	4	4	4	3	21
6	3	4	3	3	3	3	19
7	4	3	4	3	4	3	21
8	3	3	2	4	3	3	18
9	2	2	1	2	3	2	12
10	3	3	3	3	4	4	20
11	3	3	4	3	3	3	19
12	3	3	3	3	3	3	18
13	3	3	4	3	3	4	20
14	3	2	2	3	4	3	17
15	2	3	2	1	4	4	16
16	3	3	2	3	4	4	19
17	2	3	3	2	4	4	18
18	4	2	3	3	4	4	20
19	3	2	3	3	3	3	17
20	3	3	3	2	3	3	17
21	3	3	3	3	3	3	18
22	4	3	3	3	3	3	19
23	3	3	2	4	3	3	15
24	4	4	4	4	3	4	23
25	4	4	4	4	3	4	23
26	4	3	2	2	3	4	18
27	1	3	3	3	3	4	17
28	3	2	4	4	3	3	19
29	3	4	4	1	4	4	20
30	4	4	4	4	3	3	22
31	3	3	2	4	3	4	19
32	4	3	4	4	3	3	21
33	2	2	1	3	3	2	13
34	2	3	3	2	4	4	18
35	4	4	4	4	3	4	23
36	3	3	3	3	3	3	18

37	3	3	4	3	3	4	20
38	2	3	3	2	3	3	16
39	3	2	3	2	3	3	16
40	3	3	3	3	3	3	18
41	3	2	3	3	3	3	17
42	3	4	4	3	3	3	20
43	3	3	3	3	3	4	19
44	4	4	4	4	4	3	23
45	3	3	3	3	2	2	16
46	3	3	4	4	3	4	21
47	3	3	3	3	4	4	20
48	2	4	3	2	3	4	18
49	4	3	4	3	3	3	20
50	2	3	3	2	4	4	18
51	3	3	3	3	3	3	18
52	3	3	4	3	3	4	20
53	3	4	4	2	3	3	19
54	3	3	4	4	3	3	20
55	1	3	3	4	3	3	17
56	3	3	2	3	3	3	17
57	3	3	4	4	3	4	21
58	4	4	4	4	3	3	22
59	3	2	3	3	4	3	18
60	2	2	3	2	4	4	17
61	3	2	3	3	3	3	17
62	3	3	3	3	2	2	16
63	2	3	3	2	3	3	16
64	3	3	3	3	4	4	20
65	2	2	3	3	3	3	16
66	3	3	3	2	4	3	18
67	3	3	3	2	4	4	19
68	3	3	4	3	4	3	20
69	3	3	3	4	4	3	20
70	2	2	2	2	2	2	12
71	3	3	3	4	4	3	20
72	3	3	3	3	3	3	18
73	2	3	3	3	3	4	18
74	4	4	4	4	3	3	22
75	3	3	2	3	3	3	17
76	2	3	4	2	3	2	16
77	4	4	4	4	4	4	24

78	3	3	3	3	3	3	18
79	3	3	3	3	4	4	20
80	3	3	3	3	3	3	18
81	3	3	3	2	2	3	16
82	3	2	3	2	4	3	17
83	3	4	4	4	4	4	23
84	4	4	4	4	4	4	24
85	2	2	2	2	2	2	12
86	3	3	3	3	3	3	18
87	3	3	3	3	3	3	18
88	3	2	2	2	2	2	13
89	3	3	3	3	3	3	18
90	3	3	4	3	3	3	19
91	3	3	3	3	3	3	18
92	2	3	2	2	3	2	14
93	4	4	4	3	3	3	21
94	4	4	4	4	4	4	24
95	3	4	3	3	3	4	20
96	3	3	3	3	3	3	18
97	4	4	4	4	4	4	24
98	3	3	3	3	3	3	18
99	3	3	3	3	3	3	18
100	3	3	3	3	3	2	17

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas

Pegelolaan Zakat, Infaq, dan Shodaqah. (Y)

		Correlations						PENGELOL AAN
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	
Y1.1	Pearson	1	,411**	,453**	,493**	,132	,141	,682**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,193	,162	,000
	N	100	100	100	100	99	100	100
Y1.2	Pearson	,411**	1	,543**	,339**	,127	,376**	,706**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,001	,209	,000	,000
	N	100	100	100	100	99	100	100
Y1.3	Pearson	,453**	,543**	1	,395**	,173	,323**	,771**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,086	,001	,000
	N	100	100	100	100	99	100	100
Y1.4	Pearson	,493**	,339**	,395**	1	,062	,135	,633**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000		,544	,179	,000
	N	100	100	100	100	99	100	100
Y1.5	Pearson	,132	,127	,173	,062	1	,520**	,469**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,193	,209	,086	,544		,000	,000
	N	99	99	99	99	99	99	99
Y1.6	Pearson	,141	,376**	,323**	,135	,520**	1	,610**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,162	,000	,001	,179	,000		,000
	N	100	100	100	100	99	100	100
PENGELOLA AN	Pearson	,682**	,706**	,771**	,633**	,469**	,610**	1
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	99	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kompetensi (X1)

		Correlations								KOMPE TENSI
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	
X1.1	Pearson Correlation	1	,184	,106	-,062	,152	,113	,110	,133	,391**
	Sig. (2-tailed)		,067	,294	,538	,132	,262	,274	,187	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,184	1	,550**	,215*	,206*	,169	,517**	,577**	,688**
	Sig. (2-tailed)	,067		,000	,032	,039	,092	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	,106	,550**	1	,162	,219*	-,092	,329**	,509**	,552**
	Sig. (2-tailed)	,294	,000		,108	,028	,361	,001	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	-,062	,215*	,162	1	,522**	,423**	,145	,037	,558**
	Sig. (2-tailed)	,538	,032	,108		,000	,000	,150	,716	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	,152	,206*	,219*	,522**	1	,463**	,131	,181	,658**
	Sig. (2-tailed)	,132	,039	,028	,000		,000	,193	,071	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	,113	,169	-,092	,423**	,463**	1	,336**	,144	,589**
	Sig. (2-tailed)	,262	,092	,361	,000	,000		,001	,153	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.7	Pearson Correlation	,110	,517**	,329**	,145	,131	,336**	1	,506**	,620**
	Sig. (2-tailed)	,274	,000	,001	,150	,193	,001		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.8	Pearson Correlation	,133	,577**	,509**	,037	,181	,144	,506**	1	,612**
	Sig. (2-tailed)	,187	,000	,000	,716	,071	,153	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KOMPE TENSI	Pearson Correlation	,391**	,688**	,552**	,558**	,658**	,589**	,620**	,612**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Profesionalisme kerja (X2)

		Correlations							PROFESIONALISME
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	
X2.1	Pearson Correlation	1	,240*	,056	,262**	,049	,194	,073	,536**
	Sig. (2-tailed)		,016	,581	,008	,630	,053	,473	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	,240*	1	,245*	,427**	,396**	-,077	,174	,640**
	Sig. (2-tailed)	,016		,014	,000	,000	,449	,084	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	,056	,245*	1	,254*	,386**	,075	,047	,523**
	Sig. (2-tailed)	,581	,014		,011	,000	,457	,640	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	,262**	,427**	,254*	1	,445**	,050	-,045	,634**
	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,011		,000	,622	,660	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	,049	,396**	,386**	,445**	1	,090	,126	,652**
	Sig. (2-tailed)	,630	,000	,000	,000		,372	,212	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	,194	-,077	,075	,050	,090	1	,297**	,402**
	Sig. (2-tailed)	,053	,449	,457	,622	,372		,003	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.7	Pearson Correlation	,073	,174	,047	-,045	,126	,297**	1	,418**
	Sig. (2-tailed)	,473	,084	,640	,660	,212	,003		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
PROFESIONALISME	Pearson Correlation	,536**	,640**	,523**	,634**	,652**	,402**	,418**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kepercayaan (X3)

		Correlations					KEPERCAYA
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	AAN
X3.1	Pearson	1	,389**	,312**	,262**	,184	,668**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,008	,067	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson	,389**	1	,474**	,364**	,111	,720**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,271	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson	,312**	,474**	1	,527**	,053	,741**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,002	,000		,000	,601	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson	,262**	,364**	,527**	1	,063	,711**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,000		,532	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson	,184	,111	,053	,063	1	,392**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,067	,271	,601	,532		,000
	N	100	100	100	100	100	100
KEPERCAYA AN	Pearson	,668**	,720**	,741**	,711**	,392**	1
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6 Hasil Uji Reabilitas

Pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqah (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,734	6

Kompetensi Amil (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,711	8

Profesionalisme Kerja (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,605	7

Kepercayaan (X3)

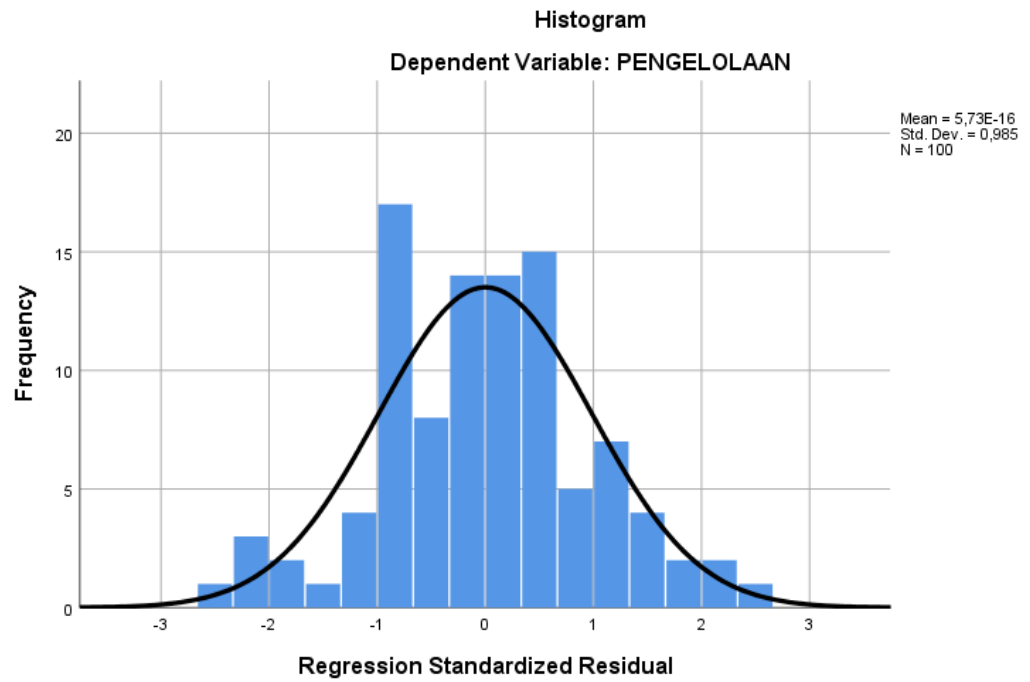
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,663	5

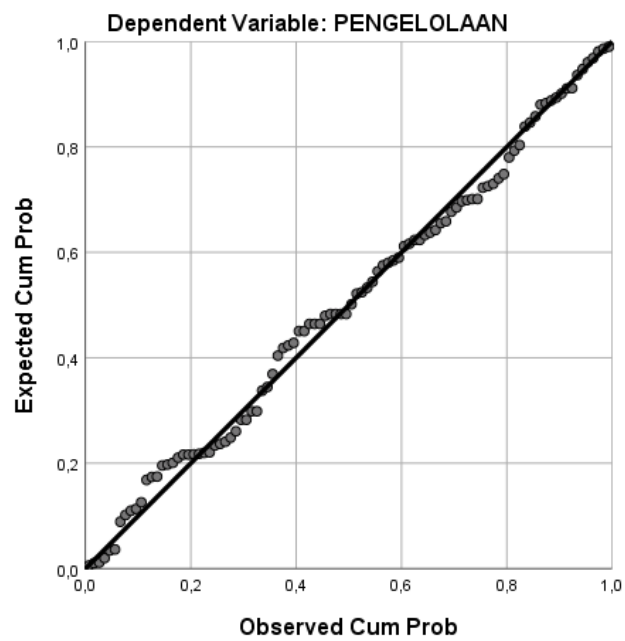
Lampiran 7

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

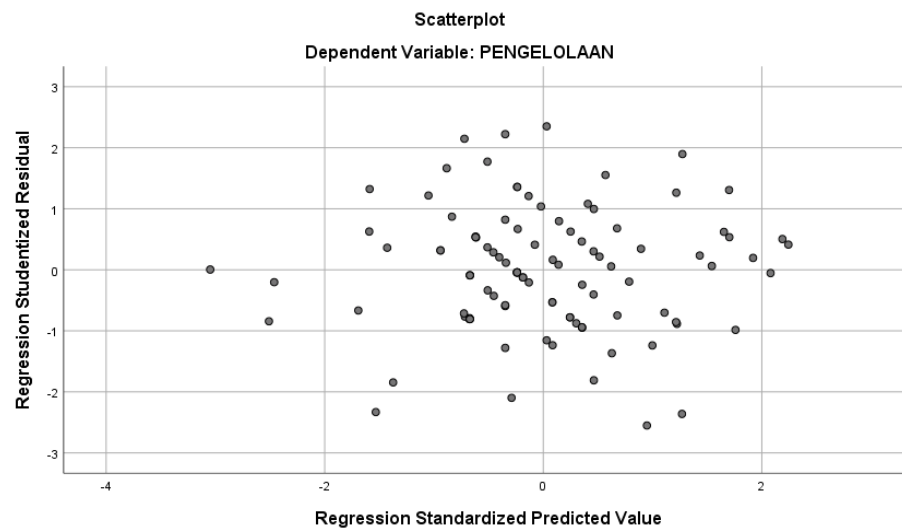


One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,41477295
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,048
	Negative	-,055
Test Statistic		,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Heterokedastisitas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,853	,800		1,065	,289
	KOMPETENSI	,046	,043	,156	1,066	,289
	PROFESIONALIS ME	,000	,052	,001	,008	,994
	KEPERCAYAAN	-,060	,056	-,150	-1,067	,289

a. Dependent Variable: ABRESID

c. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KOMPETENSI	,476	2,099
	PROFESIONALIS ME	,420	2,381
	KEPERCAYAAN	,519	1,926

a. Dependent Variable: PENGELOLAAN

Lampiran 8 Hasil Uji Ketetapan Model

a. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	462,203	3	154,068	74,640	,000 ^b
	Residual	198,157	96	2,064		
	Total	660,360	99			

a. Dependent Variable: PENGELOLAAN

b. Predictors: (Constant), KEPERCAYAAN, KOMPETENSI, PROFESIONALISME

b. Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,837 ^a	,700	,691	1,43671

a. Predictors: (Constant), KEPERCAYAAN, KOMPETENSI, PROFESIONALISME

b. Dependent Variable: PENGELOLAAN

Lampiran 9 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,490	1,293		-,379	,705
	KOMPETENSI	,351	,069	,411	5,072	,000
	PROFESIONALIS ME	,234	,083	,242	2,809	,006
	KEPERCAYAAN	,347	,090	,298	3,845	,000

a. Dependent Variable: PENGELOLAAN

Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis (t)

Coefficients^a


Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,490	1,293		-,379	,705
	KOMPETENSI	,351	,069	,411	5,072	,000
	PROFESIONALIS ME	,234	,083	,242	2,809	,006
	KEPERCAYAAN	,347	,090	,298	3,845	,000

a. Dependent Variable: PENGELOLAAN


Lampiran 11 Cek plagiat

Muna_Lusiana PBS			
ORIGINALITY REPORT			
29%	28%	10%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		11%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		5%
3	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source		1%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source		1%
5	anyflip.com Internet Source		<1%
6	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source		<1%
7	studentjournal.umpo.ac.id Internet Source		<1%
8	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source		<1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source		<1%

Lampiran 12 Surat penelitian



LEMBAGA AMIL ZAKAT
SK Kemenag RI No. 544 Tahun 2021
NPWP : 31.164.7-526.000



CERT No. SIS411022Q016

SURAT KETERANGAN
No. 007.018/A/DIRUT/LAZ-SP/VII/2023

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sidik Anshori, S.Sos.I
Jabatan : Direktur Utama
LAZ : Yayasan Solopeduli Ummat
Alamat : Jalan Tentara Pelajar Rt 02/Rw 11, Jetak, Bolon, Colomadu
Karanganyar - Jawa Tengah.

Dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : Lusiana Febriyanti
NIM : 195231216
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Raden Mas Said Surakarta

Adalah benar telah melakukan penelitian yang berjudul:

PENGARUH KOMPETENSI AMIL, PROFESIONALISME KERJA DAN KEPERCAYAAN MUZZAKI TERHADAP PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH (ZIS) (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat (LAZ) Solopeduli Surakarta Sejak bulan Maret 2023 sampai dengan Juli 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 20 Juli 2023
LAZ SOLOPEDULI

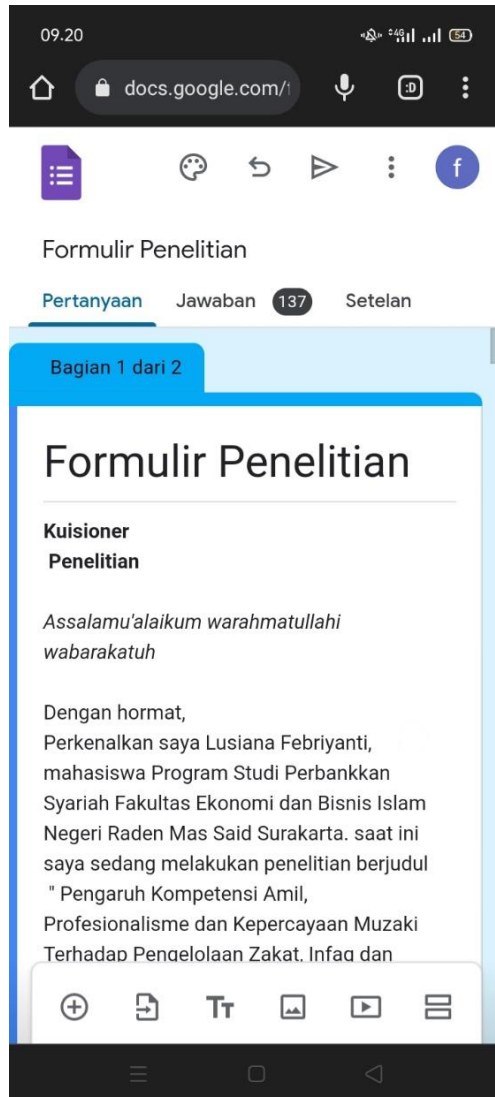


Sidik Anshori, S.Sos.I
Direktur Utama

Kantor Pusat:
Buko Griya Smart, Gd. SOLOPEDULI
Jl. Tentara Pelajar Rt 02/Rw 11 Jetak, Bolon,
Colomadu, Karanganyar - Jawa Tengah

Call Center : 081 529 643 843
Telepon : 0271-7791811
Website : www.solopeduli.com
Email : info@solopeduli.com

Lampiran 13 Dokumentasi







Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lusiana Febriyanti
Tempat / Tanggal Lahir : Surakarta, 02 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Sruni Rt.03/13, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta
No Telepon :081946841488
Email : lusianafy@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Muhammadiyah 22 Sruni 2011
2. SMP Muhammadiyah 2 Surakarta 2015
3. SMK Negri 9 Surakarta 2018